AL-ANBIYAA'

(Nabi-Nabi)

Surat Makkiyyah

Surat Ke 21 : 112 Ayat

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari 'Abdullah: "Surat Bani Israil, al-Kahfi, Maryam, Thaahaa, dan al-Anbiyaa', semua itu dari peninggalan yang pertama dan merupakan peninggalan-peninggalan lama yang kuwarisi."

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴿١﴾ مَا يَأْتِيهِم
مِّن ذِكْرٍ مِّن رَّبِّهِم مُّحْدَثٍ إِلَّا اسْتَمَعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٢﴾
لَاهِيَةً قُلُوبُهُمْ ۗ وَأَسَرُّوا النَّجْوَى الَّذِينَ ظَلَمُوا هَلْ هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ
مِّثْلُكُمْ ۖ أَفَتَأْتُونَ السِّحْرَ وَأَنتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٣﴾ قَالَ رَبِّي
يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٤﴾ بَلْ

قَالُوٓا۟ أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍۭ بَلِ ٱفْتَرَىٰهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ فَلْيَأْتِنَا بِـَٔايَةٍ كَمَآ أُرْسِلَ ٱلْأَوَّلُونَ ﴿٥﴾ مَآ ءَامَنَتْ قَبْلَهُم مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَٰهَآ أَفَهُمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya). (QS. 21:1) ***Tidak datang kepada mereka suatu ayat al-Qur-an pun yang baru (diturunkan) dari Rabb mereka, melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main,*** (QS. 21:2) ***(lagi) hati mereka dalam keadaan lalai. Dan mereka yang zhalim itu merahasiakan pembicaraan mereka: "Orang ini tidak lain hanyalah seorang manusia (jua) sepertimu, maka apakah kamu menerima sihir itu, padahal kamu menyaksikannya?"*** (QS. 21:3) ***Berkatalah (Muhammad kepada mereka): "Rabb-ku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui."*** (QS. 21:4) ***Bahkan mereka berkata (pula): "(Al-Qur-an itu adalah) mimpi-mimpi yang kalut, malah diada-adakannya, bahkan ia sendiri seorang penya'ir, maka hendaknya ia mendatangkan kepada kita suatu mukjizat, sebagaimana para Rasul yang telah lalu diutus."*** (QS. 21:5) ***Tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman yang Kami telah membinasakannya sebelum mereka; maka apakah mereka akan beriman?*** (QS. 21:6)

Ini adalah peringatan dari Allah ﷻ akan hampir dekatnya hari Kiamat. Sedangkan manusia dalam keadaan lalai terhadap hari itu, di mana mereka tidak beramal untuknya dan tidak mempersiapkannya. An-Nasa'i berkata dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda tentang: ﴿فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ﴾ *"Sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling,"* yaitu di dunia.

Allah Ta'ala berfirman: ﴿أَتَىٰٓ أَمْرُ ٱللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ﴾ *"Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu meminta disegerakan datangnya."* (QS. An-Nahl: 1).

Kemudian, Allah Ta'ala mengabarkan bahwa mereka tidak memperhatikan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya. Pembicaraan ini ditujukan kepada orang-orang Quraisy dan orang-orang kafir yang serupa dengan mereka. Maka, Dia berfirman: ﴿مَا يَأْتِيهِم مِّن ذِكْرٍ مِّن رَّبِّهِم مُّحْدَثٍ﴾ *"Tidak datang kepada mereka dari Rabb mereka suatu ayat al-Qur-an pun yang muhdats,"* yang baru turunnya, ﴿إِلَّا ٱسْتَمَعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ﴾ *"Melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main."*

Sebagaimana Ibnu 'Abbas berkata: "Apakah kalian bertanya kepada Ahlul Kitab tentang apa yang ada di tangan mereka, padahal mereka telah merubah dan menggantinya serta menambahkan dan menguranginya. Sedangkan Kitab kalian adalah Kitab yang paling baru milik Allah yang kalian baca dan belum tercampur?" (HR. Al-Bukhari).

Firman-Nya: ﴿ وَأَسَرُّوا النَّجْوَى الَّذِينَ ظَلَمُوا ﴾ *"Dan mereka yang zhalim itu merahasiakan pembicaraan mereka,"* yaitu mereka mengatakan tentang hal di antara mereka secara sembunyi-sembunyi, ﴿ هَلْ هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ﴾ *"Orang ini tidak lain hanyalah seorang manusia sepertimu,"* yang mereka maksud adalah Rasulullah ﷺ yang mereka anggap tidak mungkin menjadi Nabi, karena dia adalah manusia biasa seperti mereka. Maka, bagaimana dia diberi kekhususan wahyu yang tidak diberikan kepada yang lainnya? Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ أَفَتَأْتُونَ السِّحْرَ وَأَنتُمْ تُبْصِرُونَ ﴾ *"Maka apakah kamu menerima sihir itu, padahal kamu menyaksikannya,"* apakah kalian mengikutinya, hingga kalian seperti orang yang mendapatkan sihir, padahal dia tahu itu adalah sihir? Maka, Allah Ta'ala memberikan jawaban tentang apa yang mereka tuduhkan dan kedustaan yang mereka buat tentangnya: ﴿ قَالَ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ﴾ *"Berkatalah Muhammad: 'Rabb-ku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi,'"* yaitu Rabb Yang Mahamengetahui hal itu, tentu tidak ada satu pun yang tersembunyi dari-Nya. Dia-lah Yang telah menurunkan al-Qur-an yang mencakup berita tentang orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian di mana tidak ada seorang pun yang mampu mendatangkan yang seperti itu, melainkan Dia Yang Mahamengetahui rahasia di langit dan di bumi.

Firman-Nya: ﴿ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾ *"Dia Mahamendengar lagi Mahamengetahui,"* yaitu Mahamendengar perkataan-perkataan kalian lagi Mahamengetahui kondisi-kondisi kalian. Di dalam ayat ini terkandung ancaman dan peringatan kepada mereka. Firman-Nya: ﴿ بَلْ قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ بَلِ افْتَرَاهُ ﴾ *"Bahkan mereka berkata: 'Al-Qur-an itu adalah mimpi-mimpi yang kalut, malah diada-adakannya,'"* ini adalah kabar tentang penentangan dan penyimpangan kaum kafir serta perbedaan, kebingungan dan kesesatan mereka dalam memberikan sifat kepada al-Qur-an. Terkadang mereka menyebutkannya sebagai sihir, terkadang sebagai sya'ir, terkadang sebagai khayalan, mimpi-mimpi dan terkadang pula menjadikannya sebagai sesuatu yang dibuat-buat. Sebagaimana Dia berfirman: ﴿ انظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا ﴾ *"Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan terhadapmu; karena itu mereka menjadi sesat dan tidak dapat lagi menemukan jalan (yang benar)."* (QS. Al-Israa': 48).

Firman-Nya: ﴿ فَلْيَأْتِنَا بِآيَةٍ كَمَا أُرْسِلَ الْأَوَّلُونَ ﴾ *"Maka hendaknya ia mendatangkan kepada kita suatu mukjizat, sebagaimana para Rasul yang telah lalu di utus,"* yang mereka maksudkan adalah seperti unta Nabi Shalih, mukjizat-mukjizat Musa dan 'Isa عليهما السلام. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ مَآ ءَامَنَتْ قَبْلَهُم مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَٰهَآ أَفَهُمْ يُؤْمِنُونَ ﴾ *"Tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman yang Kami telah membinasakannya sebelum mereka; maka apakah mereka akan beriman?"* Yaitu, tidaklah Kami datangkan kepada sebuah kampung, tempat diutusnya para Rasul satu mukjizat di tangan para Nabinya yang mereka imani. Bahkan, mereka mendustakan, hingga mereka Kami binasakan karena hal tersebut. Apakah mereka akan mengimani ayat-ayat (mukjizat-mukjizat) tersebut, seandainya mereka melihatnya tanpa para Nabi itu? Tidak akan mungkin, bahkan:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ وَلَوْ جَآءَتْهُمْ كُلُّ ءَايَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Rabb-mu, tidaklah akan beriman meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka menyaksikan adzab yang pedih." (QS. Yunus: 96-97). Ini semuanya, sesungguhnya mereka menyaksikan langsung ayat-ayat yang luas, bukti-bukti yang kongkrit dan dalil-dalil yang nyata di tangan Rasulullah ﷺ yang lebih jelas, nyata, melimpah, pasti dan lebih banyak dari apa yang disaksikan dari para Nabi yang lainnya عليهم السلام.

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِمْ ۖ فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾ وَمَا جَعَلْنَٰهُمْ جَسَدًا لَّا يَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَمَا كَانُوا۟ خَٰلِدِينَ ﴿٨﴾ ثُمَّ صَدَقْنَٰهُمُ ٱلْوَعْدَ فَأَنجَيْنَٰهُمْ وَمَن نَّشَآءُ وَأَهْلَكْنَا ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٩﴾

Kami tiada mengutus para Rasul sebelummu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui. **(QS. 21:7)** ***Dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal.*** **(QS. 21:8)** ***Kemudian Kami tepati janji (yang telah Kami janjikan) kepada mereka. Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas.*** **(QS. 21:9)**

Allah Ta'ala berfirman menolak orang yang mengingkari diutusnya Rasul dari kalangan manusia. ﴿ وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِمْ ﴾ *"Kami tiada mengutus para Rasul sebelummu, melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami*

beri wahyu kepada mereka," yaitu seluruh Rasul yang terdahulu adalah laki-laki. Tidak ada seorang pun di antara mereka berasal dari Malaikat, sebagaimana Dia berfirman menceritakan umat-umat terdahulu, karena mereka mengingkarinya. Lalu, mereka berkata: ﴿ أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا ﴾ *"Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?"* (QS. At-Taghaabun: 6).

Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾ *"Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui."* Yaitu, tanyakanlah oleh kalian kepada orang yang berilmu di antara umat-umat tersebut, seperti Yahudi, Nasrani dan aliran-aliran lain; Apakah para Rasul yang datang kepada mereka itu manusia atau para Malaikat? Mereka hanyalah manusia. Hal itu merupakan kesempurnaan nikmat Allah kepada makhluk-Nya dengan diutusnya para Rasul dari jenis mereka yang memungkinkan untuk sampainya penyampaian dan penerimaan dari mereka. Firman-Nya: ﴿ وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَّا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ ﴾ *"Dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan,"* yaitu, bahkan mereka adalah jasad-jasad yang memakan makanan. Firman-Nya: ﴿ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ ﴾ *"Dan tidak pula mereka itu orang-orang yang kekal,"* di dunia. Bahkan, mereka hidup, kemudian mereka akan mati. ﴿ وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ الْخُلْدَ ﴾ *"Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelummu."* (QS. Al-Anbiyaa': 34). Keistimewaan mereka adalah bahwa mereka diberi wahyu dari Allah ﷻ di mana para Malaikat turun kepada mereka membawa sesuatu ketetapan hukum bagi makhluk-Nya berupa apa yang diperintah dan yang dilarang. Firman-Nya: ﴿ ثُمَّ صَدَقْنَاهُمُ الْوَعْدَ ﴾ *"Kemudian, Kami tepati janji (yang telah Kami janjikan) kepada mereka,"* yaitu yang dijanjikan Rabb mereka kepada mereka adalah sesungguhnya orang-orang yang zhalim akan dibinasakan. Allah telah menepati janji-Nya kepada mereka dan melaksanakan hal tersebut. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ فَأَنجَيْنَاهُمْ وَمَن نَّشَاءُ ﴾ *"Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki,"* yaitu pengikut-pengikut mereka yang termasuk orang-orang yang beriman. ﴿ وَأَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِينَ ﴾ *"Dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas,"* yaitu orang-orang yang mendustakan risalah yang dibawa oleh para Rasul.

لَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكُمْ كِتَٰبًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾ وَكَمْ
قَصَمْنَا مِن قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا ءَاخَرِينَ
﴿١١﴾ فَلَمَّآ أَحَسُّوا۟ بَأْسَنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَرْكُضُونَ ﴿١٢﴾ لَا تَرْكُضُوا۟

وَارْجِعُوا إِلَىٰ مَا أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسَاكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْأَلُونَ ﴿١٣﴾ قَالُوا يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿١٤﴾ فَمَا زَالَت تِّلْكَ دَعْوَاهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَاهُمْ حَصِيدًا خَامِدِينَ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya telah Kami turunkan kepadamu sebuah Kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya? (QS. 21:10) ***Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang zhalim yang telah Kami binasakan, dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain (sebagai penggantinya).*** (QS. 21:11) ***Maka tatkala mereka merasakan adzab Kami, tiba-tiba mereka melarikan diri dari negerinya.*** (QS. 21:12) ***Janganlah kamu lari tergesa-gesa; Kembalilah kamu kepada nikmat yang telah kamu rasakan dan kepada tempat-tempat kediamanmu (yang baik), supaya kamu ditanya.*** (QS. 21:13) ***Mereka berkata: "Aduhai, celaka kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim."*** (QS. 21:14) ***Maka tetaplah demikian keluhan mereka, sehingga Kami jadikan mereka sebagai tanaman yang telah dituai, yang tidak dapat hidup lagi.*** (QS. 21:15)

Allah Ta'ala berfirman mengingatkan tentang kemuliaan al-Qur-an serta mendorong mereka untuk mengenal kedudukannya. ﴿لَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ﴾ *"Sesungguhnya telah Kami turunkan kepadamu sebuah Kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab dzikrumu."* Ibnu 'Abbas berkata: "Kemuliaan kalian." Mujahid berkata: "Cerita kalian." Sedangkan al-Hasan berkata: "Agama kalian."

﴿أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾ *"Maka, apakah kamu tiada memahaminya,"* yaitu nikmat ini dan kalian menampungnya dengan penerimaan, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ﴾ *"Dan sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungan jawab."* (QS. Az-Zukhruf: 44).

Firman-Nya: ﴿وَكَمْ قَصَمْنَا مِن قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً﴾ *"Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang zhalim yang telah Kami binasakan,"* ini merupakan kata yang menunjukkan banyak, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِن بَعْدِ نُوحٍ﴾ *"Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan."* (QS. Al-Israa':17).

Firman-Nya: ﴿وَأَنشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا آخَرِينَ﴾ *"Dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain,"* yaitu ummat lain sesudah mereka. ﴿فَلَمَّا أَحَسُّوا بَأْسَنَا﴾

"Maka, tatkala mereka merasakan adzab Kami," yaitu merasa yakin bahwa adzab akan menimpa mereka, sebagaimana yang dijanjikan oleh Nabi mereka. ﴿ إِذَا هُم مِّنْهَا يَرْكُضُونَ ﴾ *"Tiba-tiba mereka melarikan diri dari negerinya,"* yaitu melarikan diri untuk kabur. ﴿ لَا تَرْكُضُوا وَارْجِعُوا إِلَىٰ مَا أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسَاكِنِكُمْ ﴾ *"Janganlah kamu lari tergesa-gesa; Kembalilah kamu kepada nikmat yang telah kamu rasakan dan kepada tempat-tempat kediaman,"* ini adalah ancaman untuk mereka, janganlah kalian lari tergesa-gesa dari turunnya adzab dan kembalilah kalian kepada apa yang dahulu kalian rasakan berupa nikmat, kegembiraan, kehidupan dan tempat-tempat tinggal yang baik. Qatadah berkata dalam rangka mengejek mereka. ﴿ لَعَلَّكُمْ تُسْأَلُونَ ﴾ *"Agar kamu ditanya,"* yaitu tentang mensyukuri nikmat yang dahulu kalian rasakan. ﴿ قَالُوا يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴾ *"Mereka berkata: 'Aduhai celaka kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim,'"* mereka mengakui dosa-dosa mereka di saat pengakuan itu tidak lagi bermanfaat bagi mereka. ﴿ فَمَا زَالَت تِّلْكَ دَعْوَاهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَاهُمْ حَصِيدًا خَامِدِينَ ﴾ *"Maka, tetaplah demikian keluhan mereka, sehingga Kami jadikan mereka sebagai tanaman yang telah dituai, yang tidak dapat hidup lagi,"* yakni perkataan itu terus-menerus diucapkan, yaitu pengakuan kezhaliman, sampai mereka tidak bergerak, juga (sampai) perkataan mereka lenyap.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ ﴿١٦﴾ لَوْ أَرَدْنَا أَن نَّتَّخِذَ لَهْوًا لَّاتَّخَذْنَاهُ مِن لَّدُنَّا إِن كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٧﴾ بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ۚ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾ وَلَهُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِندَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main. (QS. 21:16) *Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan (isteri dan anak), tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami. Jika Kami menghendaki berbuat demikian, (tentulah Kami telah melakukannya).* (QS. 21:17) *Sebenarnya Kami melontarkan yang haq kepada yang bathil lalu yang haq itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang bathil itu lenyap. Dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tak layak bagi-Nya).* (QS. 21:18)

Dan kepunyaan-Nyalah segala yang ada di langit dan di bumi. Dan para Malaikat yang di sisi-Nya, mereka tidak mempunyai rasa angkuh untuk beribadah kepada-Nya dan tidak (pula) merasa letih. (QS. 21:19) ***Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.*** (QS. 21:20)

Allah Ta'ala mengabarkan bahwa penciptaan langit dan bumi adalah dengan kebenaran yaitu dengan keadilan dan kebenaran agar orang-orang yang buruk akan dibalas sesuai dengan apa yang mereka amalkan serta membalas orang-orang yang baik dengan kebaikan. Dia tidak menciptakan semua itu dengan sia-sia dan main-main, sebagaimana Dia berfirman: ﴿ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴾ *"Dan Kami tidak mencipatakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk Neraka."* (QS. Shaad: 27).

Firman-Nya: ﴿ لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ لَهْوًا لَاتَّخَذْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا إِنْ كُنَّا فَاعِلِينَ ﴾ *"Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan, tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami. Jika Kami menghendaki berbuat demikian,"* berkata Ibnu Abi Najih dari Mujahid, ﴿ لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ لَهْوًا لَاتَّخَذْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا ﴾, yaitu dari sisi kami. Dia berfirman: "Kami tidak menciptakan Surga, Neraka kematian, kebangkitan dan hisab," al-Hasan, Qatadah dan lain-lain berkata: "﴿ لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ لَهْوًا ﴾ *Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan," al-Lahwu* yaitu seorang wanita, menurut lisan orang Yaman." 'Ikrimah dan as-Suddi berkata: "Yang dimaksud dengan *al-Lahwu* di sini adalah anak." Pendapat ini dan pendapat sebelumnya adalah dua hal yang saling terkait. Dia mensucikan diri-Nya sendiri dari memiliki anak secara mutlak, apalagi tentang kedustaan dan kebathilan yang mereka katakan dengan menjadikan 'Isa, 'Uzair atau Malaikat sebagai anak Allah. ﴿ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يَقُولُونَ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴾ *"Mahasuci dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka katakan setinggi-tingginya dan sebesar-besarnya."* (QS. Al-Israa': 43).

Firman-Nya: ﴿ إِنْ كُنَّا فَاعِلِينَ ﴾ *"Jika Kami menghendaki berbuat demikian."* Qatadah, as-Suddi, Ibrahim an-Nakha'i dan al-Mughirah bin Miqsam berkata: "Yaitu kami tidak berbuat demikian." Mujahid berkata: "Setiap kata إِنْ yang ada di dalam al-Qur-an, maka itu adalah pengingkaran." Firman-Nya: ﴿ بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ ﴾ *"Sebenarnya Kami melontarkan yang haq kepada yang bathil,"* yaitu Kami menjelaskan kebenaran, lalu lunturlah kebathilan. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ﴾ *"Lalu yang haq itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang bathil itu lenyap,"* yaitu hilang dan hancur. ﴿ وَلَكُمُ الْوَيْلُ ﴾ *"Dan kecelakaanlah bagimu,"* hai orang-orang yang berkata: "Allah memiliki anak." ﴿ مِمَّا تَصِفُونَ ﴾ *"Disebabkan kamu mensifati,"* yaitu kalian katakan dan kalian tuduhkan.

Kemudian, Allah Ta'ala mengabarkan tentang peribadatan Malaikat kepada-Nya dan adat kebiasaan mereka yang berada dalam ketaatan di waktu malam dan siang. Maka Dia berfirman: ﴿ وَلَهُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِندَهُ ﴾ *"Dan kepunyaan-Nyalah segala yang ada di langit dan di bumi dan makhluk-makhluk yang di sisi-Nya,"* yaitu para Malaikat, ﴿ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ﴾ *"Mereka tidak mempunyai rasa angkuh untuk beribadah kepada-Nya,"* yaitu tidak merasa enggan untuk beribadah. Firman-Nya: ﴿ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴾ *"Dan tidak pula merasa letih,"* yaitu tidak lelah dan tidak bosan. ﴿ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴾ *"Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya,"* yaitu mereka terus-menerus dalam beramal siang dan malam, mereka taat dalam niat dan amal serta mampu dalam semua itu.

أَمِ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ ﴿٢١﴾ لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾ لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ ﴿٢٣﴾

Apakah mereka mengambil ilah-ilah dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)? **(QS. 21:21)** ***Sekiranya ada di langit dan di bumi ilah-ilah selain Allah, tentulah keduanya itu sudah rusak binasa. Maka Mahasuci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.*** **(QS. 21:22)** ***Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya, dan merekalah yang akan ditanyai.*** **(QS. 21:23)**

Allah Ta'ala mengingkari orang yang menjadikan selain-Nya sebagai Ilah. Dia berfirman: ﴿ أَمِ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ ﴾ *"Apakah mereka mengambil ilah-ilah dari bumi, yang dapat menghidupkan?"* yaitu, apakah mereka menghidupkan yang mati dan menebarkan mereka di bumi? Mereka tidak mampu melakukan semua itu, maka bagaimana mungkin mereka menjadikan-nya sebagai tandingan bagi Allah serta menyembahnya bersama Dia.

Kemudian, Allah Ta'ala mengabarkan bahwa jika terdapat ilah-ilah lain selain-Nya, niscaya rusaklah langit dan bumi. Maka Dia berfirman: ﴿ لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ ﴾ *"Sekiranya ada pada keduanya ilah-ilah selain Allah,"* yaitu di langit dan di bumi, ﴿ لَفَسَدَتَا ﴾ *"Tentulah keduanya itu telah rusak binasa,"* seperti firman Allah Ta'ala:

﴿ مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِن وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَٰهٍ إِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ إِلَٰهٍ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴾

"Allah sekali-kali tidak mempunyai anak dan sekali-kali tidak ada ilah (yang lain) beserta-Nya, kalau ada ilah beserta-Nya, masing-masing ilah itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari ilah-ilah itu mengalahkan sebagian yang lain. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu." (QS. Al-Mu'minuun: 91). Sedangkan di sini, Dia berfirman: ﴿ فَسُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴾ *"Maka Mahasuci Allah yang mempunyai 'Arsy dari pada apa yang mereka sifatkan,"* yaitu dari apa yang mereka katakan bahwa Allah memiliki anak atau sekutu. Mahasuci Dia, Mahatinggi, dan Mahabersih dari apa yang mereka tuduhkan dan mereka buat-buat setinggi-tinggi dan sebesar-besarnya.

Firman-Nya: ﴿ لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ ﴾ *"Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya, dan merekalah yang akan ditanyai,"* Dialah Hakim yang tidak ada pengimbang bagi kebijaksanaan-Nya serta tidak ada satu pun yang dapat membantah kebesaran-Nya, keagungan-Nya, kehormatan-Nya, ilmu-Nya, kebijaksanaan-Nya, keadilan-Nya dan kelembutan-Nya. ﴿ وَهُمْ يُسْأَلُونَ ﴾ *"Dan merekalah yang akan ditanyai,"* yaitu Dialah Yang akan menanyakan kepada makhluk-Nya tentang apa yang mereka kerjakan.

Apakah mereka mengambil ilah-ilah selain-Nya? Katakanlah: "Tunjukkanlah hujjahmu! (Al-Qur-an) ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku, dan peringatan bagi orang-orang sebelumku." Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui yang haq, karena itu mereka berpaling. (QS. 21:24) *Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Ilah (yang haq) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."* (QS. 21:25)

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ أَمِ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ آلِهَةً قُلْ ﴾ *"Apakah mereka mengambil ilah-ilah selain-Nya? Katakanlah:* 'hai Muhammad ﴿ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ ﴾ *Tunjukkanlah hujjahmu,'"* yaitu dalil tentang apa yang kalian katakan.

﴿ هَٰذَا ذِكْرُ مَن مَّعِيَ ﴾ *"Ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku,"* yaitu al-Qur-an. ﴿ وَذِكْرُ مَن قَبْلِي ﴾ *"Dan peringatan bagi orang-orang yang sebelumku,"* yaitu kitab-kitab terdahulu, berbeda dengan apa yang kalian katakan dan apa yang kalian kira. Maka, setiap kitab yang diturunkan kepada Nabi yang diutus, berbicara bahwa tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi secara benar) kecuali Allah. Akan tetapi, kalian hai orang-orang musyrik tidak mengetahui kebenaran, hingga kalian berpaling darinya. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴾ *"Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya; bahwasanya tidak ada Ilah (yang haq) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian Aku,"* maka, setiap Nabi yang diutus oleh Allah mengajak untuk beribadah hanya kepada Allah Yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan fitrah pun menjadi saksi hal tersebut. Sedangkan orang-orang musyrik tidak memiliki bukti dan *hujjah* yang jelas di sisi Rabb mereka. Mereka akan mendapatkan kemurkaan dan adzab yang amat pedih.

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَٰنُ وَلَدًا ۗ سُبْحَانَهُ ۚ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُم بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ وَهُم مِّنْ خَشْيَتِهِ مُشْفِقُونَ ﴿٢٨﴾ ۞ وَمَن يَقُلْ مِنْهُمْ إِنِّي إِلَٰهٌ مِّن دُونِهِ فَذَٰلِكَ نَجْزِيهِ جَهَنَّمَ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾

Dan mereka berkata: "Yang Mahapemurah telah mengambil (mempunyai) anak," Mahasuci Allah. Sebenarnya (para Malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan, (QS. 21:26) *mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya.* (QS. 21:27) *Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (Malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tidak memberi syafa'at melainkan kepada orang-orang yang diridhai Allah, dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.* (QS. 21:28) *Dan barangsiapa di antara mereka mengatakan: "Sesungguhnya aku adalah ilah selain daripada Allah," maka orang itu Kami beri balasan dengan Jahannam, demikian Kami memberi balasan kepada orang-orang zhalim.* (QS. 21:29)

Allah Ta'ala berfirman menolak orang yang menyangka bahwa Allah Yang Mahatinggi dan Mahasuci memiliki anak dari kalangan Malaikat, seperti orang Arab yang berkata: "Sesungguhnya, para Malaikat adalah anak-anak perempuan Allah." Maka Dia berfirman: ﴿ سُبْحَانَهُ بَلْ عِبَادٌ مُكْرَمُونَ ﴾ *"Mahasuci Allah. Sebenarnya para Malaikat itu adalah hamba-hamba yang dimuliakan,"* yaitu para Malaikat itu adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan di sisi-Nya, berada di tempat-tempat yang tinggi dan derajat-derajat yang agung. Sedangkan mereka berada dalam puncak ketaatan kepada-Nya, dalam perkataan dan perbuatan. ﴿ لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُم بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴾ *"Mereka tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya,"* yaitu mereka tidak mendahului satu perkarapun di hadapan-Nya serta tidak membangkang terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka. Bahkan, mereka amat bersegera melakukannya. Dia Mahatinggi ilmu-Nya lagi meliputi mereka. Tidak satu hal pun yang tersembunyi dari-Nya. ﴿ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ﴾ *"Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka dan yang di belakang mereka."* Firman-Nya: ﴿ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ ﴾ *"Dan mereka tiada memberi syafa'at melainkan kepada orang yang diridhai Allah,"* seperti firman-Nya: ﴿ مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِندَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ﴾ *"Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya."* (QS. Al-Baqarah: 255).

﴿ وَهُم مِّنْ خَشْيَتِهِ مُشْفِقُونَ ﴾ *"Mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya,"* karena takut dan gentarnya. ﴿ وَمَن يَقُلْ مِنْهُمْ إِنِّي إِلَٰهٌ مِّن دُونِهِ ﴾ *"Dan barangsiapa di antara mereka mengatakan: 'Sesungguhnya aku adalah ilah selain daripada Allah,"* yaitu sebagian mereka mengaku bahwa dia adalah ilah selain Allah, yaitu bersama Allah. ﴿ فَذَٰلِكَ نَجْزِيهِ جَهَنَّمَ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴾ *"Maka, orang itu kami beri balasan dengan Jahannam, demikian Kami memberikan balasan kepada orang-orang zhalim,"* yaitu kepada setiap orang yang berkata demikian. Ini adalah syarat, dan sebuah syarat tidak mesti terjadi.

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۖ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾ وَجَعَلْنَا فِي
الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَن تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ
يَهْتَدُونَ ﴿٣١﴾ وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا ۖ وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا
مُعْرِضُونَ ﴿٣٢﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ فِي
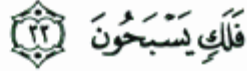
Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air, Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tidak juga beriman? **(QS. 21:30)** ***Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi ini (tidak) goncang bersama mereka, dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.*** **(QS. 21:31)** ***Dan Kami jadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.*** **(QS. 21:32)** ***Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.*** **(QS. 21:33)**

Allah Ta'ala berfirman mengingatkan tentang kekuasaan-Nya yang sempurna dan kerajaan-Nya yang agung. ﴿ أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾ *"Dan apakah orang-orang yang kafir itu tidak mengetahui,"* yaitu orang-orang yang mengingkari Ilahiyyah-Nya lagi menyembah selain Dia bersama-Nya. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa Allah adalah Rabb Yang Mahaesa dalam penciptaan lagi bebas dalam penataan, maka bagaimana mungkin layak Dia diibadahi bersama selain-Nya atau disekutukan bersama yang lain-Nya? Apakah mereka tidak mengetahui bahwa langit dan bumi dahulunya adalah bersatu, yaitu seluruhnya sambung menyambung, bersatu dan sebagiannya bertumpuk di atas bagian yang lainnya pertama kali? Lalu, satu bagian yang ini berpecah-belah, maka langit menjadi tujuh dan bumi menjadi tujuh serta antara langit dunia dan bumi dipisahkan oleh udara, hingga hujan turun dari langit dan tanah pun menumbuhkan tanam-tanaman. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴾ *"Dan dari air, Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"* Yaitu, mereka menyaksikan berbagai makhluk, satu kejadian demi kejadian secara nyata. Semua itu adalah bukti tentang adanya Mahapencipta Yang berbuat secara bebas lagi Mahakuasa atas apa yang dikehendaki-Nya.

'Athiyyah al-'Aufi berkata: "Dahulu, alam ini bersatu, tidak menurunkan hujan, lalu hujan pun turun. Dan dahulu alam ini bersatu, tidak menumbuhkan tanam-tanaman, lalu tumbuhlah tanam-tanaman."

Isma'il bin Abi Khalid berkata: "Aku bertanya kepada Abu Shalih al-Hanafi tentang firman-Nya: ﴿ أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ﴾ *'Bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya,'* maka dia menjawab: 'Dahulu langit itu satu, kemudian dipisahkan menjadi tujuh lapis langit. Dan dahulu bumi itu satu,

kemudian dipisahkan menjadi tujuh lapis bumi.'" Demikian yang dikatakan oleh Mujahid dan dia menambahkan: "Dahulu, langit dan bumi tidak saling bersentuhan."

Sa'id bin Jubair berkata: "Bahkan, dahulu langit dan bumi saling bersatu padu. Lalu, ketika langit diangkat dan bumi dihamparkan, maka itulah pemisahan keduanya yang disebutkan oleh Allah dalam Kitab-Nya." Al-Hasan dan Qatadah berkata: "Dahulu, keduanya menyatu, lalu keduanya dipisahkan dengan udara ini."

Dan firman-Nya: ﴿ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ﴾ *"Dan dari air, Kami jadikan segala sesuatu yang hidup,"* yaitu asal setiap yang hidup. *Wallahu a'lam.*

Firman-Nya: ﴿ وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ ﴾ *"Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh,"* yaitu gunung-gunung yang mengokohkan, memantapkan dan memperberat bumi agar ia tidak goncang bersama manusia, yaitu goncang dan bergerak, hingga mereka tidak dapat tenang di dalamnya. Karena, gunung-gunung itu tertutup di dalam air kecuali seperempatnya saja yang menjulang di udara dan mendekati matahari, agar penghuninya dapat menyaksikan langit serta tanda-tanda yang melimpah, hikmah-hikmah dan petunjuk yang terkandung di dalamnya. Untuk itu Dia berfirman: ﴿ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ ﴾ *"Supaya bumi itu (tidak) tidak goncang bersama mereka."* Dan firman-Nya: ﴿ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا ﴾ *"Dan telah Kami jadikan pula di bumi itu jalan-jalan yang luas,"* yaitu lubang-lubang di dalam gunung-gunung yang digunakan untuk menempuh perjalanan dari satu daerah ke daerah lain dan dari satu negara ke negara lain. Sebagaimana yang dapat disaksikan di bumi, gunung-gunung itu menjadi dinding antara satu negeri dengan negeri yang lain, lalu Allah menjadikan di dalamnya lubang-lubang jalan yang luas, agar manusia berjalan di atasnya dari satu tempat ke tempat yang lain. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴾ *"Agar mereka mendapat petunjuk."*

Firman-Nya: ﴿ وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَحْفُوظًا ﴾ *"Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara,"* yaitu di atas bumi, seperti kubah yang ada di atasnya. ﴿ مَحْفُوظًا ﴾ *"Terpelihara,"* yaitu tidak dapat dicapai dan terpelihara. Mujahid berkata: "Tinggi terangkat." Firman-Nya: ﴿ وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ ﴾ *"Sedangkan mereka berpaling dari segala tanda-tanda yang terdapat padanya,"* yaitu mereka tidak memikirkan apa yang diciptakan oleh Allah yang begitu luas lagi besar dan tinggi menjulang serta apa yang menghiasinya berupa bintang-bintang yang diam dan beredar pada malam hari dan siang hari, beredar mengelilingi matahari yang menempuh (garis) edarnya secara sempurna satu hari satu malam. Dia menempuh perjalanan untuk tujuan yang tidak diketahui ukurannya kecuali oleh Allah Yang telah menentukan, menata dan memperjalankannya.

Kemudian, Dia berfirman mengingatkan sebagian ayat-ayat-Nya, ﴿ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴾ *"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan*

siang," yaitu malam dengan kegelapan dan ketenangannya serta siang dengan cahaya dan kesibukannya. Terkadang, malam lebih panjang waktunya dan siang lebih singkat, serta sebaliknya. ﴿وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ﴾ *"Matahari dan bulan,"* matahari memiliki cahaya yang khusus, ruang edar sendiri, masa yang terbatas serta gerakan dan perjalanan khusus. Sedangkan bulan dengan cahaya lain, ruang edar lain, perjalanan lain dan ukuran lain. ﴿كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ﴾ *"Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya,"* yaitu mereka beredar.

Ibnu 'Abbas berkata: "Mereka beredar sebagaimana tenunan beredar di alat putarannya." Mujahid berkata: "Tenunan tidak beredar kecuali di alat putarannya dan tidak ada alat putaran kecuali dengan tenunannya. Demikian pula dengan bintang-bintang, matahari dan bulan tidak beredar kecuali dengan alat edarnya dan alat edarnya tidak berputar kecuali dengan semua itu."

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ ٱلْخُلْدَ ۖ أَفَإِين مِّتَّ فَهُمُ ٱلْخَٰلِدُونَ ﴿٣٤﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelummu (Muhammad), maka jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal? **(QS. 21:34)** ***Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan mengujimu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.*** **(QS. 21:35)**

Allah Ta'ala berfirman: ﴿وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ﴾ *"Kami tidak menjadikan bagi seorang manusia pun sebelummu,"* hai Muhammad, ﴿الْخُلْدَ﴾ *"Hidup abadi,"* di dunia. Bahkan, ﴿كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ﴾ *"Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal wajah Rabb-mu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan."* (QS. Ar-Rahmaan: 26-27). Firman-Nya: ﴿أَفَإِن مِّتَّ﴾ *"Maka jikalau kamu mati,"* hai Muhammad, ﴿فَهُمُ الْخَالِدُونَ﴾ *"Apakah mereka akan kekal?"* Yaitu, mereka berangan-angan untuk hidup setelahmu. Semua ini tidak mungkin, bahkan seluruhnya akan menuju kebinasaan. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ﴾ *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati."* Firman-Nya: ﴿وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً﴾ *"Kami akan mengujimu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan,"* yaitu Kami terkadang menguji kalian dengan berbagai musibah dan terkadang dengan berbagai nikmat, lalu Kami akan melihat siapa yang bersyukur dan siapa yang kufur

serta siapa yang bersabar dan siapa yang putus asa. Sebagaimana 'Ali bin Abi Thalhah berkata bahwa Ibnu 'Abbas berkata: "وَنَبْلُوكُم, Kami menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan, yaitu dengan kesulitan dan kelapangan, kesehatan dan penyakit, kaya dan faqir, halal dan haram, taat dan maksiat, petunjuk dan kesesatan. Firman-Nya: ﴿ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴾ *'Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan,"* lalu, Kami akan membalas amal-amal kalian.'"

وَإِذَا رَءَاكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا ٱلَّذِى يَذْكُرُ ءَالِهَتَكُمْ وَهُم بِذِكْرِ ٱلرَّحْمَٰنِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٣٦﴾ خُلِقَ ٱلْإِنسَٰنُ مِنْ عَجَلٍ سَأُو۟رِيكُمْ ءَايَٰتِى فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ ﴿٣٧﴾

Dan apabila orang-orang kafir itu melihatmu, mereka hanya membuatmu menjadi olok-olok. (Mereka mengatakan): "Apakah ini orang yang mencela ilah-ilahmu?" padahal mereka adalah orang-orang yang ingkar mengingat Allah Yang Mahapemurah. **(QS. 21:36)** ***Manusia telah dijadikan (bertabi'at) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (adzab)-Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera.*** **(QS. 21:37)**

Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya ﷺ: ﴿ وَإِذَا رَءَاكَ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾ *"Dan apabila orang-orang kafir itu melihatmu,"* yaitu orang-orang kafir Quraisy, seperti Abu Jahal dan orang-orang yang serupa dengannya.
﴿ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا ﴾ *"Mereka hanya membuatmu menjadi olok-olok,"* yaitu mereka mengolok-olok dan meremehkanmu. Mereka berkata:
﴿ أَهَٰذَا الَّذِي يَذْكُرُ ءَالِهَتَكُمْ ﴾ *"Apakah ini orang yang mencela ilah-ilahmu?"* Yang mereka maksudkan adalah, apakah ini orang yang mengejek ilah-ilah kalian dan menganggap bodoh pembesar-pembesar kalian? Allah Ta'ala berfirman:
﴿ وَهُم بِذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ هُمْ كَافِرُونَ ﴾ *"Padahal mereka adalah orang-orang yang ingkar mengingat Allah Yang Mahapemurah,"* yaitu mereka kafir kepada Allah, dan di samping itu mereka mengolok-olok Rasulullah ﷺ. Firman-Nya:
﴿ خُلِقَ الْإِنسَانُ مِنْ عَجَلٍ ﴾ *"Manusia telah dijadikan (bertabi'at) tergesa-gesa,"* sebagaimana Dia berfirman di dalam ayat yang lain: ﴿ وَكَانَ الْإِنسَانُ عَجُولًا ﴾ *"Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa,"* (QS. Al-Israa':11), dalam berbagai urusan. Allah

Ta'ala berfirman: ﴿ خُلِقَ الْإِنسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأُورِيكُمْ ءَايَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ ﴾ *"Manusia telah dijadikan (bertabi'at) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda-Ku. Maka, janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera,"* hikmah disebutkannya ketergesa-gesaan manusia dalam ayat ini adalah ketika Dia menceritakan orang-orang yang mengejek Rasul ﷺ, yaitu terjadi di dalam jiwa, serta kecepatan pembalasan dan ketergesa-gesaan menghukum mereka, maka Allah Ta'ala berfirman bahwa manusia diciptakan (bertabi'at) tergesa-gesa. Karena, sesungguhnya Allah Ta'ala mengulur orang yang zhalim, hingga tiba-tiba Dia menghukumnya tanpa ditunda-tunda, kemudian disegerakan dan dilihat tanpa diakhirkan. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ سَأُورِيكُمْ ءَايَاتِي ﴾ *"Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda-Ku,"* yaitu hukuman-Ku, kebijaksanaan-Ku dan siksaan-Ku bagi orang-orang yang bermaksiat kepada-Ku. ﴿ فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ ﴾ *"Maka, janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera."*

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣٨﴾ لَوْ يَعْلَمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ حِينَ لَا يَكُفُّونَ عَن وُجُوهِهِمُ ٱلنَّارَ وَلَا عَن ظُهُورِهِمْ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٣٩﴾ بَلْ تَأْتِيهِم بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٤٠﴾

Mereka berkata: "Kapankah janji itu akan datang, jika kamu sekalian adalah orang-orang yang benar?" (QS. 21:38) ***Andaikata orang-orang kafir itu mengetahui, waktu (di mana) mereka tak mampu untuk mengelakkan api Neraka dari muka mereka dan (tidak pula) dari punggung mereka, sedang mereka tidak (pula) mendapatkan pertolongan, (tentulah mereka tidak meminta disegerakan).*** (QS. 21:39) ***Sebenarnya (adzab) itu akan datang kepada mereka dengan sekonyong-konyong, lalu membuat mereka menjadi panik, maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.*** (QS. 21:40)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang orang-orang musyrik bahwa mereka meminta disegerakan pula ditimpakan adzab sebagai wujud pendustaan, penentangan, kekufuran, pembangkangan dan sikap meremehkan. Maka, Dia berfirman: ﴿ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴾ *"Mereka berkata: 'Kapankah janji itu akan datang, jika kamu adalah orang-orang yang benar?"* Allah Ta'ala

berfirman: ﴿ لَوْ يَعْلَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا حِينَ لَا يَكُفُّونَ عَن وُجُوهِهِمُ النَّارَ وَلَا عَن ظُهُورِهِمْ ﴾ *"Andaikata orang-orang kafir itu mengetahui, waktu (di mana) mereka itu tidak mampu mengelakkan api Neraka dari muka mereka dan dari punggung mereka,"* yaitu seandainya mereka yakin bahwa hal tersebut tidak mustahil akan terjadi pada mereka, niscaya mereka tidak meminta disegerakan. Maka, adzab itu akan meliputi mereka dari berbagai sudut. ﴿ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴾ *"Sedangkan mereka tidak mendapatkan pertolongan,"* yaitu tidak ada yang menjadi penolong mereka, sebagaimana Dia berfirman: ﴿ وَمَا لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَاقٍ ﴾ *"Dan tak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari adzāb Allāh."* (QS. Ar-Ra'd: 34).

Firman-Nya: ﴿ بَلْ تَأْتِيهِم بَغْتَةً ﴾ *"Sebenarnya adzab itu akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba,"* yaitu mendadak, lalu membuat mereka menjadi panik, kemudian mereka menyerah dalam keadaan bingung, tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan. ﴿ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا ﴾ *"Maka, mereka tidak sanggup menolaknya,"* yaitu mereka tidak lagi memiliki kekuatan untuk itu. ﴿ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴾ *"Dan tidak pula mereka diberi tangguh,"* yaitu tidak ditunda bagi mereka satu jam pun.

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ مَن يَكْلَؤُكُم بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مِنَ الرَّحْمَٰنِ ۗ بَلْ هُمْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٢﴾ أَمْ لَهُمْ آلِهَةٌ تَمْنَعُهُم مِّن دُونِنَا ۚ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ أَنفُسِهِمْ وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ ﴿٤٣﴾

Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa orang Rasul sebelummu, maka turunlah kepada orang yang mencemoohkan para Rasul itu adzab yang selalu mereka perolok-olokkan. **(QS. 21:41)** ***Katakanlah: "Siapakah yang dapat memeliharamu di waktu malam dan siang hari selain (Allah) Yang Mahapemurah?" Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang berpaling dari mengingat Rabb mereka.*** **(QS. 21:42)** ***Atau adakah mereka mempunyai ilah-ilah yang dapat memelihara mereka dari (adzab) Kami, ilah-ilah itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (adzab) Kami itu,*** **(QS. 21:43)**

Allah Ta'ala berfirman menghibur Rasul-Nya dari berbagai gangguan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik yang berupa ejekan dan pendustaan. ﴿ وَلَقَدِ ٱسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِٱلَّذِينَ سَخِرُوا۟ مِنْهُم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴾ *"Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa orang Rasul sebelummu, maka turunlah kepada orang yang mencemoohkan para Rasul itu adzab yang selalu mereka perolok-olokkan,"* yaitu berupa adzab yang mereka anggap mustahil terjadinya. Kemudian, Allah Ta'ala menyebutkan nikmat-nikmat-Nya kepada para hamba-Nya dalam menjaga mereka siang dan malam, melindungi dan memelihara mereka dengan penglihatan-Nya yang tidak pernah tidur. Maka Dia berfirman: ﴿ قُلْ مَن يَكْلَؤُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ مِنَ ٱلرَّحْمَٰنِ ﴾ *"Katakanlah: 'Siapakah yang dapat memeliharamu di waktu malam dan siang hari selain Allah Yang Mahapemurah,'"* yaitu sebagai pengganti Allah Yang Mahapemurah dalam arti selain Dia.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ بَلْ هُمْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِم مُّعْرِضُونَ ﴾ *"Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang berpaling dari mengikuti Rabb mereka,"* yaitu mereka tidak mengakui nikmat dan kebaikan Allah kepada mereka, bahkan mereka berpaling dari ayat-ayat dan nikmat-nikmat-Nya. Kemudian Dia berfirman: ﴿ أَمْ لَهُمْ ءَالِهَةٌ تَمْنَعُهُم مِّن دُونِنَا ﴾ *"Atau adakah mereka mempunyai ilah-ilah yang dapat memelihara mereka dari adzab Kami,"* adalah pertanyaan yang bersifat mengingkari, mengejek dan menghina. Yaitu apakah ada ilah-ilah lain yang dapat membela dan membantu mereka selain Kami? Ternyata, perkaranya tidak sebagaimana yang mereka duga, tidak sama sekali, serta tidak sebagaimana yang mereka perkirakan. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ أَنفُسِهِمْ ﴾ *"Ilah-ilah itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri,"* yaitu ilah-ilah selian Allah, yang kalian sandarkan diri kalian kepadanya itu tidak mampu menolong diri mereka sendiri. Dan firman-Nya: ﴿ وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ ﴾ *"Dan tidak pula mereka dilindungi dari adzab Kami itu."*

Al-'Aufi berkata dari Ibnu 'Abbas: "﴿ وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ ﴾ yaitu, tidak dapat melindungi." Qatadah berkata: "Mereka tidak mendapatkan kebaikan dari Allah, dan yang lainnya berkata: ﴿ وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ ﴾ yaitu, mereka tidak dapat mencegah."

بَلْ مَتَّعْنَا هَٰٓؤُلَآءِ وَءَابَآءَهُمْ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْعُمُرُ ۗ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِى ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَآ ۚ أَفَهُمُ ٱلْغَٰلِبُونَ ﴿٤٤﴾ قُلْ إِنَّمَآ أُنذِرُكُم بِٱلْوَحْىِ ۚ وَلَا يَسْمَعُ ٱلصُّمُّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَئِن مَّسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ

يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٤٦﴾ وَنَضَعُ ٱلْمَوَٰزِينَ ٱلْقِسْطَ لِيَوْمِ
ٱلْقِيَٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ۖ وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ
خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka. Maka apakah mereka tidak melihat bahwasanya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka apakah mereka yang menang? (QS. 21:44) ***Katakanlah (hai Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepadamu sekalian dengan wahyu dan tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan."*** (QS. 21:45) ***Dan sesungguhnya, jika mereka ditimpa sedikit saja dari adzab Rabbmu, pastilah mereka berkata: "Aduhai, celakalah kami, bahwasanya kami adalah orang yang menganiaya diri sendiri."*** (QS. 21:46) ***Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.*** (QS. 21:47)

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang orang-orang musyrik bahwa Dia hanya menipu dan mengulur kesesatan mereka. Sesungguhnya mereka bersenang-senang di dalam kehidupan dunia serta panjang sekali umur yang mereka dapatkan, sehingga mereka berkeyakinan bahwa mereka berada di atas kebenaran. Kemudian, Dia berfirman memberikan nasehat kepada mereka: ﴿ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِى ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَآ ﴾ *"Maka apakah mereka tidak melihat bahwasanya Kami mendatangi negeri, lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya."* Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang maknanya, dan pembahasannya telah Kami paparkan di dalam surat ar-Ra'd. Tafsir yang paling baik dalam firman Allah Ta'ala:
﴿ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُم مِّنَ ٱلْقُرَىٰ وَصَرَّفْنَا ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan negeri-negeri di sekitarmu dan Kami telah mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami berulang-ulang supaya mereka kembali,"* (QS. Al-Ahqaaf: 27), adalah perkataan al-Hasan al-Bashri bahwa yang dimaksud adalah kemenangan Islam atas kekufuran, dan maknanya adalah apakah mereka tidak mengambil pelajaran tentang pertolongan Allah kepada para wali-Nya di atas musuh-musuh-Nya, membinasakan umat-umat yang mendustakan (para Rasul) dan kampung-kampung yang zhalim serta menyelamatkan hamba-hamba-Nya yang beriman? Untuk itu Dia berfirman: ﴿ أَفَهُمُ ٱلْغَٰلِبُونَ ﴾ *"Maka, apakah*

mereka yang menang?" Yaitu, bahkan mereka yang kalah, rendah dan hina. Firman-Nya: ﴿ قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُم بِالْوَحْيِ ﴾ *"Katakanlah: 'Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepadamu dengan wahyu,"* yaitu aku hanyalah penyampai (risalah) dari Allah untuk aku berikan peringatan kepada kalian tentang adzab dan hukuman-Nya. Hal itu tidak lain kecuali wahyu yang diberikan oleh Allah kepadaku. Akan tetapi, hal ini tidak bermanfaat bagi orang yang mata hatinya telah dibutakan oleh Allah serta pendengaran dan hatinya yang telah dipatri oleh-Nya. Untuk itu Dia berfirman:
﴿ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ﴾ *"Dan tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan."* Dan firman-Nya:
﴿ وَلَئِن مَّسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ يَاوَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴾ *"Dan sesungguhnya, jika mereka ditimpa sedikit saja dari adzab Rabb-mu, pastilah mereka berkata: 'Aduhai celakalah kami, bahwasanya kami adalah orang-orang yang menganiaya diri sendiri,'"* yaitu, sesungguhnya jika mereka, orang-orang yang mendustakan itu ditimpa sedikit saja dari adzab Allah, niscaya mereka akan mengakui dosa-dosa mereka, dan sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang menzhalimi diri mereka sendiri di dunia. Firman-Nya:
﴿ وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا ﴾ *"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun,"* yaitu Kami memasang timbangan keadilan pada hari Kiamat.

Pendapat terbanyak menyatakan bahwa timbangan itu hanyalah satu timbangan. Kalimatnya jamak, ditinjau dari banyaknya amal-amal yang akan ditimbang di dalamnya.

Firman-Nya:
﴿ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ ﴾ *"Maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika amalan itu hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan pahalanya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan."*

Di dalam hadits *ash-Shahihain* dinyatakan bahwa Abu Hurairah ﷺ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

(كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمٰنِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ.)

"Dua kalimat yang ringan diucapkan lisan dan amat berat di dalam timbangan serta dicintai oleh ar-Rahman adalah '*Subhaanallaah wa Bihamdihi* (Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya) serta *Subhaanallaahil 'Azhiim* (Mahasuci Allah Yang Mahaagung).'"

Imam Ahmad berkata bahwa Abu 'Abdirrahman al-Hubla berkata: Aku mendengar 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنَّ اللهَ ﷻ يَسْتَخْلِصُ رَجُلاً مِنْ أُمَّتِي عَلَى رُءُوْسِ الْخَلاَئِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَنْشُرُ عَلَيْهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ سِجِلاًّ كُلُّ سِجِلٍّ مَدَّ الْبَصَرِ ثُمَّ يَقُوْلُ أَتُنْكِرُ مِنْ هٰذَا شَيْئًا؟ أَظَلَمَتْكَ كَتَبَتِيْ الْحَافِظُوْنَ؟ قَالَ لاَ يَا رَبِّ، قَالَ أَفَلَكَ عُذْرٌ أَوْحَسَنَةٌ؟ قَالَ فَبُهِتَ الرَّجُلُ فَيَقُوْلُ: لاَ يَا رَبِّ، فَيَقُوْلُ: بَلَى إِنَّ لَكَ عِنْدَنَا حَسَنَةً وَاحِدَةً لاَ ظُلْمَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ فَيُخْرِجُ لَهُ بِطَاقَةً فِيْهَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ فَيَقُوْلُ: أَحْضِرُوْهُ فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ مَا هٰذِهِ الْبِطَاقَةُ مَعَ هٰذِهِ السِّجِلاَّتِ؟ فَيَقُوْلُ: إِنَّكَ لاَ تُظْلَمُ، قَالَ: فَتُوْضَعُ السِّجِلاَّتُ فِي كَفَّةٍ وَالْبِطَاقَةُ فِيْ كَفَّةٍ، قَالَ: فَطَاشَتِ السِّجِلاَّتُ وَثَقُلَتِ الْبِطَاقَةُ، قَالَ وَلاَ يَثْقُلُ شَيْءٌ مَعَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ.)

"Sesungguhnya Allah ﷻ menyelesaikan urusan seorang laki-laki dari umatku di hadapan seluruh makhluk pada hari Kiamat. Kepadanya ditebarkan 99 daftar (buku) yang besar. Setiap satu lembaran sepanjang mata memandang, kemudian Dia berfirman: 'Apakah engkau mengingkari semua ini? Apakah para Malaikat pencatat lagi penjaga itu menzhalimimu?' Laki-laki itu menjawab: 'Tidak, ya Rabb-ku.' Dia berfirman lagi: 'Apakah engkau memiliki alasan atau kebaikan?' Laki-laki itu tampak bingung dan menjawab: 'Tidak, ya Rabb-ku.' Allah pun berfirman: 'Tentu, di sisi-Ku engkau memiliki satu kebaikan dan hari ini tidak ada kezhaliman bagimu.' Lalu, dikeluarkanlah satu kartu miliknya yang berisi '*Asyhadu allaa Ilaaha Illallaah wa Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullaah*' (Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak diibadahi secara benar kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah), maka Allah berfirman: 'Saksikanlah semuanya oleh kalian.' Laki-laki itu berkata: 'Ya Rabb-ku! Apakah kartu yang ada bersama daftar (buku) yang besar ini?' Maka, Allah menjawab: 'Sesungguhnya engkau tidak akan dizhalimi.' Lalu, daftar (buku) yang besar itu diletakkan di dalam satu anak timbangan, sedangkan satu kartu itu diletakkan di dalam satu anak timbangan yang lain. Kemudian, tampaklah bahwa daftar (buku) yang besar itu begitu ringan dan satu kartu itu begitu berat. Tidak ada sesuatu pun yang berat bersama *Bismillaahirrahmaanirrahiim* (dengan nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang).[21] (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadits al-Laits bin Sa'ad. At-Tirmidzi berkata: "Hasan gharib.").

Imam Ahmad pun berkata dari 'Aisyah, bahwasanya seorang laki-laki Sahabat Rasulullah ﷺ duduk di hadapan Rasulullah ﷺ, lalu berkata: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya aku memiliki beberapa orang budak yang men-

---

[21] Demikian menurut aslinya. Sedangkan dalam riwayat at-Tirmidzi tertulis: "Bersama *Bismillah* tidak ada yang berat."

dustakan, mengkhianati dan bermaksiat kepadaku, lalu aku memukul dan memaki mereka, maka bagaimana kedudukan aku dari mereka?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Semuanya dihisab sesuai pengkhianatan, kemaksiatan dan kedustaan mereka kepadamu. Jika hukumanmu kepada mereka sebanding dengan kesalahan mereka, maka hal itu saling mencukupi, tidak mengenaimu dan tidak mengenai mereka. Jika hukumanmu lebih ringan dibandingkan dengan kesalahan mereka, maka hal itu merupakan anugerah keutamaan bagimu. Sedangkan jika hukumanmu lebih berat dibandingkan dengan kesalahan mereka, maka engkau akan dibalas dengan mengambil keutamaan yang engkau miliki sebelumnya." Maka, laki-laki itu menangis di hadapan Rasulullah ﷺ dan berteriak. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Seakan ia tidak membaca Kitab Allah:

﴿ وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴾

'Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.'

Kemudian laki-laki itu berkata: 'Ya Rasulullah! Tidak ada sesuatu yang lebih baik bagiku daripada melepaskan mereka -yaitu para budak itu- sesungguhnya aku bersaksi kepadamu bahwa mereka seluruhnya merdeka.'"

Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun Kitab Taurat dan penerangan serta pengajaran bagi yang bertakwa. (QS. 21:48) ***(yaitu) orang-orang yang takut akan (adzab)Rabb mereka, sedang mereka tidak melihatnya dan mereka merasa takut akan (tibanya) hari Kiamat.*** (QS. 21:49) ***Dan al-Qur-an ini adalah suatu Kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka mengapakah kamu mengingkarinya?*** (QS. 21:50)

Sesungguhnya telah berlalu peringatan bahwa Allah ﷻ banyak menggandengkan antara penyebutan Musa dan Muhammad -semoga shalawat dan

salam-Nya untuk mereka berdua- serta penyebutan kedua Kitab-Nya itu. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ٱلْفُرْقَانَ ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun al-Furqan."* Abu Shalih berkata: "Yaitu Taurat." Sedangkan Qatadah berkata: "Taurat, halal dan haramnya serta apa yang dibedakan oleh Allah antara haq dan bathil." Pendapat yang menghimpun ucapan-ucapan di atas dalam masalah tersebut adalah bahwa kitab-kitab langit mengandung perbedaan antara haq dan bathil, antara petunjuk dan kesesatan antara penyimpangan dan pelurusan, antara halal dan haram serta sesuatu yang dengannya dapat diperoleh cahaya di dalam hati, hidayah, rasa takut, dan taubat.

Untuk itu Dia berfirman: ﴿ ٱلْفُرْقَانَ وَضِيَآءً وَذِكْرًا لِّلْمُتَّقِينَ ﴾ *"Al-Furqan dan penerangan serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa,"* yaitu peringatan dan nasehat bagi mereka. Kemudian, Dia mensifati mereka dengan firman-Nya: ﴿ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ ﴾ *"Yaitu orang-orang yang takut akan adzab Rabb mereka, sedangkan mereka tidak melihat-Nya."* ﴿ وَهُم مِّنَ ٱلسَّاعَةِ مُشْفِقُونَ ﴾ *"Dan mereka merasa takut akan (tibanya) hari Kiamat,"* yaitu mereka takut dan gemetar. Kemudian, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَهَٰذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنزَلْنَٰهُ ﴾ *"Dan ini adalah suatu Kitab yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan,"* yaitu al-Qur'an al-'Azhim yang tidak didatangi kebathilan di hadapan dan di belakangnya serta diturunkan dari Rabb Yang Mahabijaksana lagi Mahaterpuji. ﴿ أَفَأَنتُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴾ *"Maka, mengapakah kamu mengingkarinya?"* Apakah kalian tetap mengingkarinya, sekalipun hal tersebut begitu nyata dan jelas?

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَآ إِبْرَٰهِيمَ رُشْدَهُۥ مِن قَبْلُ وَكُنَّا بِهِۦ عَٰلِمِينَ ﴿٥١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَا هَٰذِهِ ٱلتَّمَاثِيلُ ٱلَّتِىٓ أَنتُمْ لَهَا عَٰكِفُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُواْ وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا لَهَا عَٰبِدِينَ ﴿٥٣﴾ قَالَ لَقَدْ كُنتُمْ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُمْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾ قَالُوٓاْ أَجِئْتَنَا بِٱلْحَقِّ أَمْ أَنتَ مِنَ ٱللَّٰعِبِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ بَل رَّبُّكُمْ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلَّذِى فَطَرَهُنَّ وَأَنَا۠ عَلَىٰ ذَٰلِكُم مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٥٦﴾

Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaan)

nya. (QS. 21:51) ***(Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadah kepadanya?"*** (QS. 21:52) ***Mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya."*** (QS. 21:53) ***Ibrahim berkata: "Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata."*** (QS. 21:54) ***Mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?"*** (QS. 21:55) ***Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Rabb-mu ialah Rabb langit dan bumi yang telah menciptakannya; dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu."*** (QS. 21:56)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang *Khalil*-Nya, Ibrahim عليه السلام bahwa Dia telah menganugerahkan kepadanya hidayah kebenaran sebelumnya, yaitu semenjak kecil Dia memberikan ilham kepadanya tentang kebenaran dan hujjah untuk menghadapi kaumnya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَتِلْكَ حُجَّتُنَا ءَاتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ ﴾ *"Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya."* (QS. Al-An'aam: 83). Maksudnya di sini adalah, Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Dia telah menganugerahkan hidayah kebenaran kepada Ibrahim sebelumnya, yaitu sebelum semua itu. Firman-Nya: ﴿ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ ﴾ *"Dan adalah Kami mengetahuinya,"* yaitu Dia Mahamengetahui hal itu. Kemudian, Dia berfirman: ﴿ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَٰذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ﴾ *"Ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: 'Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadah kepadanya?"* Inilah hidayah kebenaran yang dianugerahkan Allah kepadanya di waktu kecil, yaitu mengingkari kaumnya dalam beribadah kepada berhala-berhala selain beribadah kepada Allah ﷻ.

Maka, dia berkata: ﴿ مَا هَٰذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ﴾ *"Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadah kepadanya?"* yang kalian berkeliling menyembahnya? ﴿ قَالُوا وَجَدْنَا ءَابَاءَنَا لَهَا عَابِدِينَ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya,"* mereka tidak memiliki hujjah selain perbuatan-perbuatan bapak-bapak mereka yang sesat. Untuk itu dia berkata ﴿ لَقَدْ كُنْتُمْ أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴾ *"Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata,"* yaitu, ucapan yang pantas diberikan kepada bapak-bapak kalian yang kalian jadikan sebagai *hujjah* itu sama seperti ucapan untuk kalian. Kalian dan mereka berada dalam kesesatan, tidak berada dalam jalan yang lurus. Ketika dia telah menilai bodoh para tokoh mereka, menilai sesat bapak-bapak mereka dan menghina ilah-ilah mereka: ﴿ قَالُوا أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?"* Mereka berkata: "Kata-kata yang keluar darimu itu engkau ucapkan dengan main-main ataukah sungguh-sungguh? Karena kami belum pernah mendengarnya dari orang lain sebelummu."

﴿ قَالَ بَل رَّبُّكُمْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ ﴾ *"Ibrahim berkata: 'Sebenarnya Rabb-mu ialah Rabb langit dan bumi yang telah menciptakannya,"* yaitu Rabb kalian yang tidak ada Ilah selain-Nya, Dialah Yang menciptakan langit dan bumi serta makhluk-makhluk yang mendiami keduanya lagi memulai dalam penciptaannya. Dialah Mahapencipta segala sesuatu seluruhya.
﴿ وَأَنَا عَلَى ذَٰلِكُم مِّنَ الشَّاهِدِينَ ﴾ *"Dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu,"* yaitu Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah selain-Nya dan tidak ada Rabb selain Dia.

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُم بَعْدَ أَن تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾ فَجَعَلَهُمْ جُذَاذًا إِلَّا كَبِيرًا لَّهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾ قَالُوا مَن فَعَلَ هَٰذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٩﴾ قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٠﴾ قَالُوا فَأْتُوا بِهِ عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ﴿٦١﴾ قَالُوا أَأَنتَ فَعَلْتَ هَٰذَا بِآلِهَتِنَا يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٢﴾ قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَٰذَا فَاسْأَلُوهُمْ إِن كَانُوا يَنطِقُونَ ﴿٦٣﴾

Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya. (QS. 21:57) *Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.* (QS. 21:58) *Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap ilah-ilah kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zhalim."* (QS. 21:59) *Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim."* (QS. 21:60) *Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan."* (QS. 21:61) *Mereka bertanya: "Apakah kamu yang melakukan perbuatan ini terhadap ilah-ilah kami, hai Ibrahim?"* (QS. 21:62) *Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itu yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara."* (QS. 21:63)

Kemudian, al-Khalil Ibrahim ﷺ bersumpah dengan sumpah yang didengar oleh sebagian kaumnya, sesungguhnya dia akan menipu daya berhala-berhala mereka, yaitu sesungguhnya dia amat antusias untuk menyakiti dan menghancurkan mereka setelah mereka pergi meninggalkannya menuju perayaan hari kebesaran mereka. Karena mereka memiliki satu hari besar di mana pada saat itu mereka keluar. As-Suddi berkata: "Ketika waktu perayaan itu hampir tiba, ayahanda Ibrahim berkata: 'Hai anakku, seandainya engkau keluar bersama kami menuju perayaan itu, niscaya kamu mengagumi agama kami.' Lalu, ia keluar bersama mereka. Ketika dia telah berada di pertengahan jalan, ia menjatuhkan dirinya ke tanah dan ia berkata: 'Aku sakit.' Akan tetapi, mereka tetap berlalu meninggalkannya, padahal dia dalam keadaan kejang. Mereka berkata: 'Biarkan saja.' Dan ia terus berkata: 'Aku sakit.' Ketika (umumnya) mereka telah melewatinya dan yang tinggal hanyalah orang-orang yang lemah di kalangan mereka, dia berkata: ﴿وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ﴾ *'Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu,'* maka, mereka mendengarnya."

Ibnu Ishaq berkata dari Abul Ahwash, bahwa 'Abdullah berkata: "Ketika kaum Ibrahim keluar menuju perayaan hari besar mereka, mereka melewatinya. Lalu mereka berkata: 'Hai Ibrahim! Apakah engkau tidak keluar bersama kami?' Dia menjawab: 'Aku sakit.' Keesokan harinya Ibrahim berkata: ﴿وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُم بَعْدَ أَن تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ﴾ *"Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya,"* maka sebagian mereka mendengarnya. Firman-Nya: ﴿فَجَعَلَهُمْ جُذَاذًا﴾ *"Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berkeping-keping,"* seluruhnya pecah terpotong-potong kecuali berhala terbesar yang mereka miliki. Firman-Nya: ﴿لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ﴾ *"Agar mereka kembali kepadanya,"* mereka menceritakan bahwa Ibrahim meletakkan kapaknya di tangan berhala terbesar itu agar mereka berkeyakinan bahwa dialah yang merasa cemburu untuk disembah bersama berhala-berhala kecil tersebut, sehingga dia pun memecahkannya. ﴿قَالُوا مَن فَعَلَ هَٰذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ﴾ *"Mereka berkata: 'Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap ilah-ilah kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zhalim,'"* yaitu ketika mereka kembali dan menyaksikan apa yang dilakukan oleh al-Khalil terhadap berhala-berhala mereka yang telah dihina dan direndahkan, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa mereka itu bukan tuhan serta amat rendahnya akal para penyembahnya dalam menciptakan semua itu.

﴿قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ﴾ *"Mereka berkata: 'Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim,'"* orang yang mendengar bahwa ia bersumpah untuk menipu daya mereka berkata: "Kami mendengar seorang pemuda yang dikenal dengan nama Ibrahim." Firman-Nya: ﴿قَالُوا فَأْتُوا بِهِ عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ﴾ *"Mereka berkata: 'Kalau demikian, bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak,'"* yaitu di hadapan

para saksi secara langsung, di sebuah pertemuan besar yang dihadiri banyak orang. Padahal, inilah tujuan utama Ibrahim dalam pertemuan besar tersebut untuk menjelaskan besarnya kebodohan mereka dan picikya akal-akal mereka dengan menyembah berhala-berhala yang tidak dapat menolak kemudharatan untuk dirinya sendiri serta tidak mampu membantunya. Maka, bagaimana mungkin dia akan melakukan itu semua?

﴿ قَالُوا ءَأَنتَ فَعَلْتَ هَٰذَا بِآلِهَتِنَا يَا إِبْرَاهِيمُ قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَٰذَا ﴾ *"Mereka bertanya: 'Apakah kamu yang melakukan perbuatan ini terhadap ilah-ilah kami, hai Ibrahim?' Ibrahim menjawab: 'Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya,'"* yaitu yang dia biarkan tidak dihancurkannya.
﴿ فَاسْأَلُوهُمْ إِن كَانُوا يَنطِقُونَ ﴾ *"Maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara,"* yang dia kehendaki dari hal tersebut adalah agar mereka segera mengakui dari jiwa mereka sendiri bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara dan semua itu tidak akan mungkin dilakukan oleh patung tersebut, karena mereka adalah benda mati.

Di dalam *ash-Shahihain* tercantum hadits dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

« إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عليه السلام لَمْ يَكْذِبْ غَيْرَ ثَلَاثٍ: ثِنْتَيْنِ فِي ذَاتِ اللهِ قَوْلُهُ: ﴿ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَٰذَا ﴾ وَقَوْلُهُ ﴿ إِنِّي سَقِيمٌ ﴾ -قَالَ- وَبَيْنَا هُوَ يَسِيرُ فِي أَرْضِ جَبَّارِ الْجَبَابِرَةِ وَمَعَهُ سَارَةُ إِذْ نَزَلَ مَنْزِلًا فَأَتَى الْجَبَّارَ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ نَزَلَ هَهُنَا رَجُلٌ بِأَرْضِكَ مَعَهُ امْرَأَةٌ أَحْسَنُ النَّاسِ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَجَاءَ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ الْمَرْأَةُ مِنْكَ؟ قَالَ: أُخْتِي، قَالَ: فَاذْهَبْ فَأَرْسِلْ بِهَا إِلَيَّ، فَانْطَلَقَ إِلَى سَارَةَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الْجَبَّارَ قَدْ سَأَلَنِي عَنْكِ فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّكِ أُخْتِي فَلَا تُكَذِّبِينِي عِنْدَهُ فَإِنَّكِ أُخْتِي فِي كِتَابِ اللهِ وَإِنَّهُ لَيْسَ فِي الْأَرْضِ مُسْلِمٌ غَيْرِي وَغَيْرُكِ، فَانْطَلَقَ بِهَا إِبْرَاهِيمُ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، فَلَمَّا أَنْ دَخَلَتْ عَلَيْهِ فَرَآهَا أَهْوَى إِلَيْهَا فَتَنَاوَلَهَا فَأُخِذَ أَخْذًا شَدِيدًا، فَقَالَ: ادْعِي اللهَ لِي وَلَا أَضُرُّكِ، فَدَعَتْ لَهُ فَأُرْسِلَ فَأَهْوَى إِلَيْهَا فَتَنَاوَلَهَا فَأُخِذَ بِمِثْلِهَا أَوْ أَشَدَّ فَفَعَلَ ذَلِكَ الثَّالِثَةَ فَأُخِذَ فَذَكَرَ مِثْلَ الْمَرَّتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ، فَقَالَ: ادْعِي اللهَ فَلَا أَضُرُّكِ فَدَعَتْ لَهُ فَأُرْسِلَ ثُمَّ دَعَا أَدْنَى حُجَّابِهِ فَقَالَ: إِنَّكَ لَمْ تَأْتِنِي بِإِنْسَانٍ وَلَكِنَّكَ أَتَيْتَنِي بِشَيْطَانٍ أَخْرِجْهَا وَأَعْطِهَا هَاجَرَ. فَأُخْرِجَتْ وَأُعْطِيَتْ هَاجَرَ فَأَقْبَلَتْ، فَلَمَّا أَحَسَّ إِبْرَاهِيمُ بِمَجِيئِهَا انْفَتَلَ مِنْ صَلَاتِهِ وَقَالَ: مَهْيَمْ، قَالَتْ: كَفَى اللهُ كَيْدَ الْكَافِرِ الْفَاجِرِ وَأَخْدَمَنِي هَاجَرَ. »

"Sesungguhnya Ibrahim عليه السلام tidak pernah berdusta selain pada tiga keadaan: Dua keadaan pada Allah, yaitu perkataannya (sebenarnya patung besar itulah yang melakukannya) dan perkataannya (aku sakit) -dia bercerita- Di saat Ibrahim berjalan di sebuah negeri yang dikuasai oleh seorang raja kejam, dan ia saat itu bersama Sarah. Saat ia singgah di tempat itu, seseorang datang menghampiri raja dan berkata: 'Sesungguhnya di sini telah singgah seorang laki-laki yang membawa seorang wanita yang amat cantik,' maka dia memerintahkan membawanya. Lalu, Ibrahim pun datang dan raja itu berkata: 'Siapa wanita yang bersamamu?' Ibrahim menjawab: 'Saudari perempuanku.' Raja itu berkata kembali: 'Bawalah dia untuk menghadapku.' Maka, Ibrahim pun datang menemui Sarah dan berkata: 'Sesungguhnya raja ini telah bertanya kepadaku tentang dirimu dan aku mengabarkan kepadanya bahwa engkau adalah saudari perempuanku, maka janganlah engkau mendustakan hal itu di hadapannya. Engkau adalah saudari perempuanku di dalam Kitab Allah, karena di dunia ini tidak ada satu orang Muslim pun selain aku dan engkau.' Maka, Ibrahim memerintahkan Sarah pergi menemui raja itu, sedangkan dia sendiri bangun melaksanakan shalat. Di saat Sarah masuk menghadapnya, lalu sang raja melihatnya, raja pun sangat bernafsu untuk meraihnya serta memeluknya, maka ia tertahan (tak dapat bergerak), ia berkata: 'Berdo'alah kepada Allah untukku dan aku tidak akan mencelakakanmu.' Lalu, Sarah pun berdo'a kepada Allah, maka ia pun terlepas. Kemudian, raja pun sangat bernafsu untuk meraihnya serta memeluknya, maka ia tertahan pula seperti semula atau lebih keras lagi, ini dilakukannya sebanyak tiga kali, ia tertahan seperti semula dan ia pun mengucapkan seperti yang telah ia ucapkan dua kali sebelumnya, dan berkata: 'Berdo'alah kepada Allah untukku dan aku tidak akan mencelakakanmu.' Sarah pun berdo'a kepada Allah, maka ia pun terlepas. Maka, raja itu memanggil pengawalnya yang terdekat, raja pun berkata: 'Sesungguhnya engkau tidak membawakan aku seorang manusia, akan tetapi engkau membawakan aku syaitan, usirlah dia dan berikan dia Hajar (seorang budak wanita).' Lalu, Sarah pun dikeluarkan dan diberikan seorang Hajar (budak wanita), ia pun menerimanya. Ketika Ibrahim merasakan kedatangan Sarah, dia bangun dari shalatnya dan berkata: 'Bagaimana?' Sarah berkata: 'Allah mencukupi tipu daya orang kafir lagi *fajir* dan menjadikan Hajar sebagai khadamku.'"

Muhammad bin Sirin berkata: "Jika Abu Hurairah bercerita tentang hadits ini, beliau berkata: 'Itulah ibu kalian hai anak-anak air langit.'"

فَرَجَعُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ فَقَالُوٓا۟ إِنَّكُمْ أَنتُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٦٤﴾ ثُمَّ نُكِسُوا۟ عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَٰٓؤُلَآءِ يَنطِقُونَ ﴿٦٥﴾

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكُمْ شَيْـًٔا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٦﴾ أُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Maka mereka telah kembali kepada kesadaran mereka, lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)," **(QS. 21:64)** ***kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara."*** **(QS. 21:65)** ***Ibrahim berkata: "Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu."*** **(QS. 21:66)** ***Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami?*** **(QS. 21:67)**

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang kaum Ibrahim di saat dia telah berkata kepada mereka: ﴿فَرَجَعُوا إِلَى أَنفُسِهِمْ﴾ *"Maka mereka telah kembali kepada kesadaran mereka,"* yaitu dengan celaan akibat tidak waspada dan tidak berhati-hatinya mereka terhadap ilah-ilah mereka, lalu mereka berkata: ﴿إِنَّكُمْ أَنتُمُ الظَّالِمُونَ﴾ *"Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri),"* karena membiarkan mereka sia-sia tanpa dijaga. ﴿ثُمَّ نُكِسُوا عَلَى رُءُوسِهِمْ﴾ *"Kemudian, kepala mereka jadi tertunduk,"* kemudian mereka tertunduk ke tanah dan mereka berkata: ﴿لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَٰؤُلَاءِ يَنطِقُونَ﴾ *"Sesungguhnya kamu hai Ibrahim telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara."* Qatadah berkata: "Engkau menemui satu kaum yang bingung, maka bagaimana engkau mengatakan kepada kami, tanyalah kepada berhala-berhala itu, jika mereka dapat berbicara. Sedangkan engkau mengetahui bahwa dia tidak dapat berbicara." Maka Ibrahim berkata, tatkala mereka mengakui hal tersebut. ﴿أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللهِ مَا لَا يَنفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ﴾ *"Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun dan tidak pula memberi mudharat kepada kamu?"* Yaitu, jika dia tidak bisa berbicara, tidak dapat memberi manfaat dan tidak dapat memberi mudharat, mengapakah kalian menyembahnya selain Allah?

﴿أُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾ *"Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka, apakah kamu tidak memahami?"* Yaitu, apakah kalian tidak merenungkan kesesatan dan kekufuran berat yang kalian lakukan dimana hal tersebut tidak mungkin tersebar kecuali atas orang yang jahil, zhalim dan *fajir*. Lalu, dia menyampaikan dan menegaskan *hujjah* kepada mereka. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَتِلْكَ حُجَّتُنَا ءَاتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ ﴾ *"Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya,"* dan ayat seterusnya. (QS. Al-An'aam: 83).

قَالُوا۟ حَرِّقُوهُ وَٱنصُرُوٓا۟ ءَالِهَتَكُمْ إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ ﴿٦٨﴾ قُلْنَا يَٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾ وَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَٰهُمُ ٱلْأَخْسَرِينَ ﴿٧٠﴾

Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah ilah-ilahmu, jika kamu benar-benar hendak bertindak." (QS. 21:68) ***Kami berfirman: "Hai api, menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim,"*** (QS. 21:69) ***mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi.*** (QS. 21:70)

Ketika *hujjah-hujjah* mereka telah dikalahkan, telah jelas kelemahan mereka, kebenaran telah tampak dan kebathilan telah hancur, mereka pun mencoba berkilah dengan menggunakan kekuasaan mereka. Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah ilah-ilah kalian jika kalian orang-orang yang berbuat." Lalu, mereka mengumpulkan kayu bakar yang banyak sekali. As-Suddi berkata: "Sampai-sampai jika ada seorang wanita yang sakit, ia pun akan bernadzar bahwa seandainya ia sembuh ia akan membawa kayu-kayu bakar untuk membakar Ibrahim." Kemudian, mereka mengumpulkannya di sebuah tanah luas serta membakar kayu tersebut. Api itu begitu besar dan membumbung tinggi di mana tidak ada satu api pun yang pernah dinyalakan seperti itu sebelumnya. Mereka menempatkan Ibrahim di alat pelempar batu (meriam kuno) atas petunjuk seorang laki-laki Arab Parsi Kurdi.

Syu'aib al-Juba-i berkata: "Namanya Haizan." Lalu, Allah menenggelamkannya di muka bumi dalam keadaan menyombongkan diri hingga hari Kiamat. Ketika mereka melemparkannya, Ibrahim berdo'a:

" حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيـــلُ. "

"Cukuplah Allah bagiku, dan Dialah sebaik-sebaik penolong."

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, bahwa Ibnu 'Abbas berkata: "Cukuplah Allah bagiku dan Dialah sebaik-sebaik penolong, merupakan do'a yang diucapkan Ibrahim di saat hendak dilemparkan ke dalam api serta diucapkan oleh Muhammad ketika mereka berkata: 'Sesungguhnya

mereka telah berkumpul untuk menyerangmu, maka takutlah kepada mereka.'" Maka hal itu menambahkan iman kepada mereka dan mereka berkata: *"Cukuplah Allah bagi kami dan Dialah sebaik-baik penolong."* (QS. Ali 'Imran: 173).

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَى إِبْرَاهِيمَ ﴾ *"Kami berfirman: 'Hai api, menjadi dinginlah dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim.'"* Ats-Tsauri berkata dari al-A'masy, dari seorang syaikh, bahwa 'Ali bin Abi Thalib berkata: "﴿ قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَى إِبْرَاهِيمَ ﴾ *"Kami berfirman: 'Hai api, menjadi dinginlah dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim.'"* Yaitu, janganlah engkau mencelakakannya." Ibnu 'Abbas dan Abul 'Aliyah berkata: "Seandainya Allah ﷻ tidak berfirman: 'وَسَلَامًا (keselamatanlah bagi Ibrahim)', niscaya dinginnya (api) itu akan mencelakakan Ibrahim."

Firman-Nya: ﴿ وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ﴾ *"Mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi,"* yaitu orang-orang yang kalah dan hina. Karena mereka hendak menipu daya seorang Nabi Allah, maka Allah pun menipu daya mereka dan menyelamatkannya dari api. Dengan demikian mereka pun kalah.

وَنَجَّيْنَٰهُ وَلُوطًا إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا لِلْعَٰلَمِينَ ﴿٧١﴾ وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً ۖ وَكُلًّا جَعَلْنَا صَٰلِحِينَ ﴿٧٢﴾ وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَٰبِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَلُوطًا ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَٰهُ مِنَ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَت تَّعْمَلُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمَ سَوْءٍ فَٰسِقِينَ ﴿٧٤﴾ وَأَدْخَلْنَٰهُ فِى رَحْمَتِنَآ ۖ إِنَّهُۥ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٧٥﴾

Dan Kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia. (QS. 21:71) *Dan Kami telah memberikan kepadanya (Ibrahim) Ishaq dan Ya'qub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami). Dan masing-masing Kami jadikan orang-orang yang*

shalih. **(QS. 21:72)** ***Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebaikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu beribadah,*** **(QS. 21:73)** ***dan kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari (adzab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik,*** **(QS. 21:74)** ***dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat Kami; karena sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang shalih.*** **(QS. 21:75)**

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang Ibrahim yang diselamatkan oleh Allah dari pembakaran oleh kaumnya serta dikeluarkan berhijrah oleh-Nya di hadapan mereka dari negeri Syam menuju tanah suci (Baitul Maqdis). Ar-Rabi' bin Anas berkata dari Abul 'Aliyah, bahwa Ubay bin Ka'ab berkata tentang firman Allah: ﴿ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ ﴾ *"Ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia,"* yaitu negeri Syam. Qatadah berkata: "Dia berada di negeri Irak, lalu Allah menyelamatkannya ke negeri Syam, dan dia berkata: 'Itulah tanah Mahsyar dan Mansyar, di sanalah turunnya 'Isa bin Maryam dan di sana pula dibinasakannya al-Masih ad-Dajjal.'" As-Suddi berkata: "Ibrahim dan Luth berangkat menuju Syam, lalu Ibrahim bertemu dengan Sarah yaitu seorang puteri raja Haran yang mencela agama kaumnya." Lalu, Ibrahim mengawininya hingga ia lari bersamanya. Pendapat yang masyhur adalah bahwa Sarah ialah anak perempuan pamannya dan ia keluar berhijrah bersamanya dari negerinya. Al-'Aufi berkata dari Ibnu 'Abbas, yaitu menuju Makkah. Apakah engkau tidak mendengar firman-Nya:

﴿ إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَن دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ﴾

"Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk tempat beribadah manusia ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, di antaranya maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya, menjadi amanlah dia." (QS. Ali-'Imran: 96-97).

Firman-Nya: ﴿ وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً ﴾ *"Dan Kami telah memberikan kepadanya (Ibrahim) Ishaq dan Ya'qub, sebagai suatu anugerah."* 'Atha' dan Mujahid berkata: "Yaitu suatu pemberian." Ibnu 'Abbas, Qatadah dan al-Hakam bin 'Uyainah berkata: "النَّافِلَةُ adalah cucu yaitu Ya'qub, anak Ishaq." ﴿ وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ ﴾ *"Dan masing-masing Kami jadikan orang-orang yang shalih,"* yaitu seluruhnya adalah ahli kebaikan dan orang-orang shalih. ﴿ وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً ﴾ *"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin,"* yang diikuti. ﴿ يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا ﴾ *"Yang memberi petunjuk dengan perintah Kami,"* yaitu mereka menyeru kepada Allah dengan izin-Nya. Untuk itu, Dia berfirman:

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ﴾ *"Dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat,"* termasuk penyebutan yang khusus setelah yang umum. ﴿ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴾ *"Dan hanya kepada Kamilah mereka selalu beribadah,"* yaitu melakukan apa saja yang mereka perintahkan kepada orang lain. Kemudian disambung dengan menceritakan Luth, yaitu Luth bin Haran bin Aazar yang bersama Hajar telah beriman dan mengikuti Ibrahim ﷺ, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَآمَنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَى رَبِّي ﴾ *"Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah Ibrahim: 'Sesungguhnya aku akan berpindah ke tempat yang diperintahkan Rabb-ku.'"* (QS. Al-'Ankabuut: 26). Lalu, Allah memberikan hikmah dan ilmu, memberikan wahyu kepadanya, menjadikannya seorang Nabi serta mengutusnya ke kota Sadum. Maka, mereka menyelisihi dan mendustakannya, hingga Allah membinasakan dan menghancurkan mereka sebagaimana kisah mereka disebutkan dalam banyak ayat al-Qur-an. Untuk itu, Dia berfirman:

﴿ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَت تَّعْمَلُ الْخَبَائِثَ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَاسِقِينَ وَأَدْخَلْنَاهُ فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴾

"Dan telah Kami selamatkan dia dari adzab yang telah menimpa penduduk kota yang mengerjakan pebuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik. Dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat Kami. Karena sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang shalih."

وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِن قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾ وَنَصَرْنَاهُ مِنَ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٧٧﴾

Dan (ingatlah kisah) Nuh sebelum itu, ketika ia berdo'a dan Kami memperkenankan do'anya, lalu Kami selamatkan dia beserta pengikutnya dari bencana yang besar. **(QS. 21:76)** ***Dan Kami telah menolongnya dari kaum yang telah mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat, maka Kami tenggelamkan mereka semuanya.*** **(QS. 21:77)**

Allah Ta'ala mengabarkan tentang pengabulan-Nya terhadap seorang hamba dan Rasul-Nya, Nuh ﷺ saat dia mendo'akan kaumnya yang mendustakannya. ﴿ فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانتَصِرْ ﴾ *"Maka, dia mengadu kepada Rabb-nya; 'Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah*

aku.'" (QS. Al-Qamar:10). Nuh berkata:
﴿ رَبِّ لاَتَذَرْ عَلَى الأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلاَيَلِدُوا إِلاَّفَاجِرًا كَفَّارًا ﴾ *"Ya Rabb-ku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir."* (QS. Nuh: 26-27). Untuk itu, Dia berfirman di sini: ﴿ إِذْ نَادَى مِنْ قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ ﴾ *"Sebelum itu ketika dia berdo'a dan Kami memperkenankan do'anya, lalu Kami selamatkan dia beserta pengikutnya,"* yaitu orang-orang yang beriman sebagai-mana Allah Ta'ala berfirman:
﴿ وَأَهْلَكَ إِلاَّ مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ وَمَآءَامَنَ مَعَهُ إِلاَّ قَلِيلٌ ﴾ *"Dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit."* (QS. Huud: 40).

Firman-Nya: ﴿ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴾ *"Dari bencana yang besar,"* yaitu dari kekerasan, pendustaan dan bencana. Karena dia tinggal bersama mereka selama 950 tahun dengan menyeru mereka kepada Allah ﷻ. Tidak ada yang beriman terhadapnya kecuali sedikit saja di kalangan mereka. Mereka terus melakukan siksaan kepadanya serta berpesan kepada satu generasi demi generasi untuk menentangnya. Firman-Nya: ﴿ وَنَصَرْنَاهُ مِنَ الْقَوْمِ ﴾ *"Dan Kami telah menolongnya dari kaum,"* yaitu Kami telah menyelamatkan dan membebaskannya dengan memberikan pertolongan dari suatu kaum.
﴿ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَآ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ ﴾ *"Yang telah mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat, maka Kami tenggelamkan mereka semuanya,"* yaitu Allah membinasakan mereka secara menyeluruh dan tidak ada lagi seorang pun yang tersisa di muka bumi seperti yang dido'akan oleh Nabi-Nya.

وَدَاوُۥدَ وَسُلَيْمَـٰنَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِى ٱلْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ ٱلْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَـٰهِدِينَ ﴿٧٨﴾ فَفَهَّمْنَـٰهَا سُلَيْمَـٰنَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُۥدَ ٱلْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَٱلطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا فَـٰعِلِينَ ﴿٧٩﴾ وَعَلَّمْنَـٰهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُم مِّنۢ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ شَـٰكِرُونَ ﴿٨٠﴾ وَلِسُلَيْمَـٰنَ ٱلرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِى

بِأَمْرِهِۦٓ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا ۚ وَكُنَّا بِكُلِّ شَىْءٍ عَٰلِمِينَ ﴿٨١﴾ وَمِنَ ٱلشَّيَٰطِينِ مَن يَغُوصُونَ لَهُۥ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَٰلِكَ ۖ وَكُنَّا لَهُمْ حَٰفِظِينَ ﴿٨٢﴾

Dan (ingatlah kisah) Dawud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu, (QS. 21:78) ***maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Dawud. Dan Kamilah yang melakukannya.*** (QS. 21:79) ***Dan telah Kami ajarkan kepada Dawud membuat baju besi untukmu, guna memeliharamu dalam peperangan; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).*** (QS. 21:80) ***Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Mahamengetahui segala sesuatu.*** (QS. 21:81) ***Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan syaitan-syaitan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu; dan adalah Kami memelihara mereka itu.*** (QS. 21:82)

Syuraih, az-Zuhri dan Qatadah berkata: "النَّفْشُ (merusak) tidak terjadi kecuali di waktu malam." Qatadah menambahkan: "Sedangkan الْهَمَلُ (merusak) tidak terjadi kecuali di waktu siang." Ibnu Jarir berkata dari Ibnu Mas'ud tentang firman-Nya: ﴿ وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ ﴾ *"Dan ingatlah kisah Dawud dan Sulaiman di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya,"* yaitu sebuah tanaman kurma yang baru tumbuh batang-batangnya, lalu dirusak. Maka Dawud memberikan kambing tersebut untuk pemilik kurma. Lalu Sulaiman berkata: "Bukan begini hai Nabiyyullah." Dawud berkata: "Lalu bagaimana?" Sulaiman menjawab: "Serahkan kurma itu kepada pemilik kambing itu untuk ditanam hingga kembali sebagaimana ada sebelumnya serta serahkan kambing itu kepada pemilik tanaman untuk disimpannya. Seandainya kurma itu telah tumbuh seperti semula adanya, maka engkau dapat serahkan kurma itu kepada pemiliknya dan engkau serahkan kambing itu kepada pemiliknya juga." Itulah firman-Nya: ﴿ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ﴾ *"Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum."* Demikian yang diriwayatkan oleh al-'Aufi dari Ibnu 'Abbas.

Ibnu Jarir berkata bahwa 'Amir berkata: "Dua orang laki-laki datang kepada Syuraih. Salah satu dari keduanya berkata: 'Sesungguhnya kambing-kambing ini telah memotong satu tanaman milikku.' Lalu, Syuraih berkata: 'Siang atau malam. Jika di waktu siang, maka pemilik kambing-kambing itu bebas. Dan jika di waktu malam, maka dia akan menanggung. Kemudian dia membaca: ﴿ وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ ﴾ *"Dan (ingatlah kisah) Dawud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman,"* dan ayat seterusnya. Apa yang telah diakatakan oleh Syuraih ini sama dengan apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah, dari hadits al-Laits bin Sa'ad dari az-Zuhri dari Haram bin Sa'ad bin Mahishah bahwa unta al-Barra' bin 'Azib memasuki sebuah kebun, hingga merusaknya. Maka, Rasulullah ﷺ menetapkan bagi pemilik kebun untuk menjaganya di waktu siang. Sedangkan apa-apa yang dirusak oleh binatang ternak di waktu malam, maka itu menjadi tanggungan pemilik binatang tersebut." Hadits ini dinilai cacat.

Firman-Nya: ﴿ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ﴾ *"Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum yang lebih tepat, dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu."* Ibnu Abi Hatim berkata dari Humaid, bahwa tatkala Iyas bin Mu'awiyah meminta dijadikan hakim, Hasan mendatanginya dan menangis. Iyas bertanya: "Apa yang menyebabkan engkau menangis?" Hasan menjawab: "Hai Abu Sa'id, telah sampai berita kepadaku bahwa para hakim itu ada beberapa orang; seseorang yang berijtihad , lalu ia salah maka dia berada di Neraka. Seseorang yang didominasi oleh hawa nafsunya, maka ia berada di api Neraka serta seseorang yang berijtihad dan tepat, maka dia berada di dalam Jannah."

Al-Hasan al-Bashri berkata: "Sesungguhnya di dalam kisah yang diceritakan oleh Allah tentang Dawud dan Sulaiman ﷺ serta para Nabi, terkandung hukum yang menolak pendapat manusia." Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ﴾ *"Dan ingatlah kisah Dawud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu,"* Allah memuji Sulaiman dan tidak mencela Dawud. Kemudian al-Hasan berkata: "Sesungguhnya Allah menetapkan tiga hal kepada para hakim; mereka tidak boleh menjual dengan harga sedikit, tidak mengikuti hawa nafsu dan tidak takut pada seorang pun. Kemudian dia membaca: ﴿ يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ﴾ *"Hai Dawud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah di muka bumi, maka berilah keputusan di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah."* (QS. Shaad: 26).

Dia berfirman: ﴿ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ ﴾ *"Karenanya itu janganlah kamu takut kepada manusia, tetapi takutlah kepada-Ku,"* dan firman-Nya:

﴿ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ﴾ *"Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit."* (QS. Al-Maa-idah: 44). Menurutku, sesungguhnya para Nabi ﷺ seluruhnya ma'shum lagi mendapatkan dukungan dari Allah ﷻ. Hal ini termasuk perkara yang tidak diperselisihkan di kalangan para ulama muhaqqiq di kalangan para ulama salaf dan khalaf. Sedangkan orang selain Nabi, maka terdapat di dalam *Shahih al-Bukhari* bahwa 'Amr bin al-'Ash berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِذَا اجْتَهَدَ الْحَاكِمُ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا اجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ.)

'Jika seorang hakim berijtihad, lalu ijtihadnya itu tepat, maka ia mendapatkan dua pahala. Jika ia berijtihad, lalu ia keliru, maka ia mendapatkan satu pahala.'"

Di dalam kitab-kitab *Sunan* dinyatakan: "Para hakim itu ada tiga golongan; satu hakim di dalam Surga dan dua hakim di dalam Neraka. Seseorang yang mengetahui kebenaran dan ia memutuskan dengannya, maka dia berada di dalam Surga. Seseorang yang menghukum manusia dengan kebodohan, maka ia berada di dalam Neraka. Dan seseorang yang mengetahui kebenaran dan berhukum dengan menyelisihinya, maka dia berada di dalam Neraka."

Yang lebih dekat dengan kisah yang diceritakan dalam al-Qur-an adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad di dalam *Musnad*nya, bahwa Abu Hurairah ؓ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

(بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَانِ لَهُمَا إِذْ جَاءَ الذِّئْبُ فَأَخَذَ أَحَدَ الْإِبْنَيْنِ فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى فَخَرَجَتَا فَدَعَاهُمَا سُلَيْمَانُ فَقَالَ: هَاتُوا السِّكِّيْنَ أَشُقُّهُ بَيْنَكُمَا فَقَالَتِ الصُّغْرَى: يَرْحَمُكَ اللهُ هُوَ ابْنُهَا لَا تَشُقَّهُ فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى.)

"Terdapat dua orang wanita bersama dua anak laki-laki (anak-anak dari keduanya), ketika datang serigala, maka salah satu anak diterkam oleh serigala itu. Maka, keduanya berhukum tentang masalah tersebut kepada Dawud untuk menentukan (milik siapa) satu anak tersebut, lalu dia memutuskan anak tersebut menjadi milik wanita yang tertua dan keduanya akhirnya keluar. Akan tetapi, Sulaiman memanggil kembali keduanya dan berkata: 'Berikan pisau itu untuk aku belah anak tersebut.' Maka, wanita yang termuda berkata: 'Semoga Allah merahmatimu, anak itu adalah anaknya, janganlah engkau membelahnya.' Maka, Sulaiman pun memutuskan anak tersebut menjadi milik wanita yang termuda itu.'" HR. Al-Bukhari dan Muslim. Sedangkan an-Nasa-i memasukkannya ke dalam kitab *al-Qadha, (Baabul Haakim Yuuhimu Khilaaf al-Hukm Liyasta'lamal Haqq).*

Firman-Nya: ﴿ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُودَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ﴾ *"Dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Dawud,"* dan ayat seterusnya. Hal itu disebabkan keindahan suaranya dalam membaca Kitab Zabur. Jika beliau menyenandungkannya, burung-burung yang terbang di udara pun berhenti saling sahut menyahut dan gunung-gunung bergaung karena suara tersebut.

Firman-Nya: ﴿ وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُم مِّن بَأْسِكُمْ ﴾ *"Dan telah Kami ajarkan kepada Dawud membuat baju besi untukmu, guna memeliharamu dalam peperangan,"* yaitu pembuatan baju besi. Qatadah berkata: "Dahulu, baju-baju perang itu hanya berupa tameng." Dialah awal pertama kali orang yang menjadikannya sebuah baju, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَأَلَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ أَنِ اعْمَلْ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ ﴾ *"Dan Kami telah melunakkan besi untuknya, yaitu buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya,"* (QS. Saba': 10-11). Yaitu, janganlah memperluas lingkarannya, tautkan dengan paku dan jangan tebalkan pakunya. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ لِتُحْصِنَكُم مِّن بَأْسِكُمْ ﴾ yaitu, untuk memeliharamu dalam peperangan.

﴿ فَهَلْ أَنتُمْ شَاكِرُونَ ﴾ *"Maka hendaklah kamu mensyukuri,"* yaitu atas nikmat-nikmat Allah kepada kalian, ketika Dia memberikan ilham kepada hamba-Nya, Dawud, lalu Dia ajarkan hal itu untuk kalian. Firman-Nya: ﴿ وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً ﴾ *"Dan telah Kami tundukkan untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya,"* yaitu telah Kami tundukkan untuk Sulaiman angin yang sangat kencang. ﴿ تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا ﴾ *"Yang berhembus dengan perintah-Nya ke negeri yang Kami telah memberkatinya,"* yaitu negeri Syam, ﴿ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ﴾ *"Dan adalah Kami Mahamengetahui segala sesuatu."*

Sulaiman pun mempunyai permadani dari kayu yang dapat diletakkan di atasnya semua yang ia butuhkan dari urusan kerajaan; kuda, unta, kemah dan pasukan. Kemudian ia memerintahkan angin untuk membawanya. Maka masuklah angin itu ke bawah permadani, lalu membawa dan mengangkatnya serta memperjalankannya. Burung-burung menaunginya, menjaganya dari terik matahari, berjalan kemana saja sekehendaknya. Kemudian ia turun dan angin pun meletakkan semuanya. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ ﴾ *"Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut kemana saja yang dikehendakinya."* (QS. Shaad: 36). Dan firman-Nya: ﴿ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ ﴾ *"Yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)."* (QS. Saba': 12).

Firman-Nya: ﴿ وَمِنَ الشَّيَاطِينِ مَن يَغُوصُونَ لَهُ ﴾ *"Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan syaitan-syaitan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya,"* yakni di dalam air, mereka mengeluarkan mutiara, permata dan lain-lain. ﴿ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَٰلِكَ ﴾ *"Dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu,"* maksudnya selain itu. Firman-Nya: ﴿ وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ ﴾ *"Dan adalah*

Kami memelihara mereka itu," maksudnya, Allah menjaganya agar seseorang tidak mendapatkan kesulitan dari syaitan, bahkan semuanya itu berada dalam genggaman-Nya dan berada di bawah kekuasaan-Nya serta tidak ada satu pun dari mereka yang bisa menghubungi dan menghampirinya lebih dekat lagi.

۞ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّي مَسَّنِيَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٨٣﴾ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَكَشَفْنَا مَا بِهِۦ مِن ضُرٍّ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ أَهْلَهُۥ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَٰبِدِينَ ﴿٨٤﴾

Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Rabb-nya: "(Ya Rabb-ku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Maha-penyayang di antara semua penyayang." **(QS. 21:83)** ***Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat-gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang beribadah kepada Allah.*** **(QS. 21:84)**

Allah Ta'ala menceritakan tentang Ayyub ﷺ yang mendapatkan ujian musibah dalam harta, anak dan tubuhnya. Dahulu, beliau memiliki kendaraan, binatang ternak dan tanaman yang banyak sekali, anak yang banyak dan tempat tinggal yang menyenangkan. Lalu, semua yang beliau miliki diuji dengan musibah dan dilenyapkan seluruhnya, kemudian diberi musibah pula tubuhnya, hingga tidak ada seorang pun yang mendekatinya selain isteri yang mengurusnya. Dikatakan bahwa isterinya itu merasa lelah, lalu mempekerjakan seseorang untuk mengurus suaminya itu. Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda :

(أَشَدُّ النَّاسِ بَلَاءً ٱلْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الصَّالِحُوْنَ ثُمَّ ٱلْأَمْثَلُ فَٱلْأَمْثَلُ.)

"Manusia yang paling berat ujiannya adalah para Nabi, kemudian orang-orang yang shalih, kemudian orang-orang yang sebanding dan seterusnya."

Sesungguhnya Nabiyyullah Ayyub ﷺ sangat sabar, dan karenanya dibuat permisalan seperti itu. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

(لَمَّا عَـــافَى اللهُ أَيُّوْبَ أَمْطَرَ عَلَيْهِ جَرَادًا مِنْ ذَهَبٍ فَجَعَلَ يَأْخُذُ مِنْهُ بِيَدِهِ وَيَجْعَلُهُ فِيْ ثَوْبِهِ قَالَ فَقِيْلَ لَهُ: يَا أَيُّوْبُ أَمَا تَشْبَعُ؟ قَالَ: يَا رَبِّ وَمَنْ يَشْبَعُ مِنْ رَحْمَتِكَ؟)

"Ketika Allah telah memberikan kesehatan kepada Ayyub, Dia menurunkan hujan belalang emas yang kemudian diambil dengan tangan Ayyub dan dimasukkan ke dalam bajunya. Lalu, dikatakan kepadanya: 'Hai Ayyub! Apakah engkau kenyang?' Dia menjawab: "Ya Rabb-ku, siapakah yang kenyang dari rahmat-Mu?'" Hadits ini bersumber dari *ash-Shahihain* dan akan disebutkan kembali pada tempat yang lain.

Firman-Nya: ﴿ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ ﴾ *"Dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipatgandakan bilangan mereka,"* Ibnu 'Abbas berkata: "Mereka dikembalikan kepadanya dengan diri-diri mereka." Demikian yang diriwayatkan oleh al-'Aufi dari Ibnu 'Abbas dan pendapat senada diriwayatkan pula dari Ibnu Mas'ud dan Mujahid serta dikatakan oleh al-Hasan dan Qatadah. Sebagian mereka mengatakan bahwa nama isterinya adalah Rahmah. Berkata Hammad bin Zaid dari Abu 'Imran al-Juni, dari Nauf al-Bukali, ia berkata: "Pahala mereka akan didapatkan di akhirat dan yang sebanding dengan itu akan diberikan di dunia." Aku ceritakan hal itu kepada Mutharrif, lalu ia menjawab: "Wajahnya tidak pernah dikenal sebelum hari itu." Demikian pula yang diriwayatkan dari Qatadah, as-Suddi dan banyak ulama Salaf. *Wallahu a'lam.*

Firman-Nya: ﴿ رَحْمَةً مِنْ عِندِنَا ﴾ *"Sebagai suatu rahmat dari sisi Kami,"* yaitu Kami lakukan hal itu sebagai rahmat dari Allah. ﴿ وَذِكْرَى لِلْعَابِدِينَ ﴾ *"Dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang beribadah kepada Allah,"* yaitu Kami jadikan hal itu sebagai suri tauladan, agar orang yang mendapatkan ujian tidak mengira bahwa Kami melakukan hal itu untuk menghinakan mereka serta agar mereka tetap teguh dalam kesabaran atas takdir dan ujian Allah kepada hamba-Nya sesuai yang dikehendaki-Nya. Dia Mahamemiliki hikmah yang melimpah dalam masalah itu.

Dan (ingatlah kisah) Isma'il, Idris, dan Dzulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar. **(QS. 21:85)** ***Kami telah masukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka termasuk orang-orang yang shalih.*** **(QS. 21:86)**

Isma'il yang dimaksud adalah putera Ibrahim ﷺ. Ceritanya telah disebutkan di dalam surat Maryam, demikian pula Idris ﷺ. Sedangkan Dzulkifli sesuai dengan zhahir kalimatnya, dia tidak digabungkan dengan para Nabi,

akan tetapi dia memang seorang Nabi. Ulama lain berkata, dia hanyalah seorang laki-laki shalih dan dia seorang raja dan hakim yang adil. Ibnu Jarir tidak memberikan pendapat dalam masalah tersebut. Ibnu Juraij berkata dari Mujahid tentang firman-Nya: ﴿ وَذَا الْكِفْلِ ﴾ *"Dan Dzulkifli,"* ia berkata: "Dia adalah seorang laki-laki shalih selain Nabi yang menjamin Nabi kaumnya, yaitu dengan cara mencukupkan urusan kaumnya, mengurus mereka dan memutuskan hukum di antara mereka dengan keadilan. Maka, dia pun mengerjakannya, hingga dinamai Dzulkifli. Demikian yang diriwayatkan dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid.

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقۡدِرَ عَلَيۡهِ فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَٱسۡتَجَبۡنَا لَهُۥ وَنَجَّيۡنَٰهُ مِنَ ٱلۡغَمِّۚ وَكَذَٰلِكَ نُـۨجِي ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٨٨﴾

Dan (ingatlah kisah) Dzunnun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan sangat gelap bahwa "Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim." (QS. 21:87) ***Maka Kami memperkenankan do'anya dan menyelamatkannya daripada kedukaan. Dan demikanlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.*** (QS. 21:88)

Kisah ini diceritakan dalam ayat ini, dalam surat ash-Shaaffaat dan surat Nuun (al-Qalam). Hal itu dikarenakan bahwa Yunus bin Mata ﷺ diutus oleh Allah kepada penduduk daerah Ninawa, yaitu suatu daerah di negeri Mousul. Dia menyeru mereka kepada Allah Ta'ala, akan tetapi mereka enggan menerimanya dan tetap berada di dalam kekufuran mereka. Lalu, dia keluar dari lingkungan mereka dengan penuh kemurkaan dan mengancam mereka dengan siksaan setelah tiga hari. Ketika mereka telah terbukti mendapatkannya dan mereka pun mengetahui bahwa Nabi tersebut tidak berdusta, mereka pun keluar ke lembah-lembah bersama anak-anak kecil, binatang-binatang ternak dan hewan-hewan mereka serta memisahkan antara ibu-ibu dengan anak-anak mereka, kemudian mereka berdo'a dan meminta pemeliharaan

serta meminta pertolongan kepada Allah ﷻ. Unta-unta dan anak-anaknya bersuara, sapi-sapi dan anak-anaknya juga bersuara serta kambing dan anak-anaknya mengembik. Maka, Allah pun mengangkat adzab dari mereka.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ ءَامَنَتْ فَنَفَعَهَا إِيمَانُهَا إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّا ءَامَنُوا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴾

"Dan mengapa tidak ada suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Tatkala mereka beriman, Kami hilangkan dari mereka adzab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu." (QS. Yunus: 98). Adapun Yunus ﷺ pergi dengan menaiki perahu bersama kaumnya. Perahu itu pun diterpa gelombang (ombak) besar bersama mereka dan mereka merasa takut tenggelam. Lalu, mereka mengundi tentang siapa seorang di antara mereka yang harus dibuang untuk meringankan beban perahu tersebut, maka undian pun jatuh kepada Yunus. Akan tetapi, mereka enggan untuk membuangnya, lalu mereka pun mengulangnya dan undian pun jatuh lagi kepada Yunus. Akan tetapi, mereka enggan untuk membuangnya, lalu mereka pun mengulangnya dan undian pun jatuh lagi kepada Yunus.

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴾ *"Kemudian ia ikut berundi, lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian,"* (QS. Ash-Shaaffaat:141). Yaitu, undian itu jatuh kepadanya, lalu Yunus berdiri dan membuka bajunya, kemudian dia menceburkan dirinya ke dalam laut. Sesungguhnya Allah ﷻ mengutus di laut hijau itu –sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud- seekor ikan paus yang menembus lautan. Hingga saat Yunus datang, ikan itu pun menelannya ketika Yunus menceburkan dirinya dari perahu itu. Maka Allah memberikan ilham kepada ikan paus itu: "Janganlah engkau memakan daging Yunus dan merusak tulang-tulangnya, karena Yunus bukan rizkimu dan perutmu menjadi pelindungnya." Firman-Nya: ﴿ وَذَا النُّونِ ﴾ *"Dan ingatlah kisah Dzunnun,"* yaitu ikan paus itu. Tepatlah meng*idhafah*-kannya dengan perbandingan ini.

Firman-Nya: ﴿ إِذ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا ﴾ *"Ketika ia pergi dalam keadaan marah."* Adh-Dhahhak berkata: "Murka kepada kaumnya." ﴿ فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ ﴾ *"Lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya,"* yaitu Kami mempersempitnya di dalam perut ikan itu. Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, Mujahid, adh-Dhahhak dan lain-lain serta dipilih oleh Ibnu Jarir, dan ia mendukungnya dengan firman Allah:

﴿ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا ءَاتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴾

"Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rizkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang, melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan mem-

berikan kelapangan sesudah kesempitan." (QS. Ath-Thalaaq: 7). 'Athiyyah al-'Aufi berkata: "فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ, yaitu Kami memutuskan atas hal tersebut, seakan-akan dia menjadikan hal itu dengan makna takdir. Karena orang Arab berkata "قَدَرَ" dan "قَدَّرَ" adalah satu makna. Seorang penyair berkata:

فَلاَ عَائِدَ ذَاكَ الزَّمَانُ الَّذِيْ مَضَى * تَبَارَكْتَ مَا تَقْدُرُ يَكُنْ ذٰلِكَ الْأَمْرُ

Masa yang lalu itu tidak akan kembali.
Engkau Mahaberkah apa yang Engkau takdirkan terhadap perkara itu.

Di antaranya firman Allah Ta'ala: ﴿ فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ﴾ *"Maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan,"* (QS. Al-Qamar: 12). Yaitu, "قُدِرَ" (ditentukan). Firman-Nya: ﴿ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لاَإِلٰهَ إِلاَّ أَنتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴾ *"Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, bahwa 'Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim.'* Ibnu Mas'ud berkata: "Kegelapan perut ikan, kegelapan laut dan kegelapan malam." Demikian yang diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, 'Amr bin Maimun, Sa'id bin Jubair, Muhammad bin Ka'ab, adh-Dhahhak, al-Hasan dan Qatadah. Ibnu Mas'ud, Ibnu 'Abbas dan lain-lain berkata: "Hal itu adalah ketika ikan paus tersebut pergi di laut hingga mencapai dasar laut, maka Yunus mendengar tasbihnya batu kerikil di dasar laut itu, di sanalah dia berdo'a: ﴿ لاَإِلٰهَ إِلاَّ أَنتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴾ *"Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim."*

Firman-Nya: ﴿ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ ﴾ *"Maka, Kami telah memperkenankan do'anya dan menyelamatkannya daripada kedukaan,"* yaitu Kami mengeluarkannya dari perut ikan dan kegelapan tersebut. ﴿ وَكَذَٰلِكَ نُنجِي الْمُؤْمِنِينَ ﴾ *"Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman,"* yaitu jika mereka berada di dalam kesulitan dan mereka berdo'a kepada kami dengan penuh berserah diri. Apalagi jika mereka menggunakan do'a ini di saat mendapatkan ujian. Anjuran menggunakan do'a tersebut telah datang dari pemimpin para Nabi. Imam Ahmad berkata, Isma'il bin 'Umair bercerita kepada kami, dari Yunus bin Abu Ishaq al-Hamdani, dari Ibrahim bin Muhammad bin Sa'ad, dari Muhammad ayah kami, dari Sa'ad bin Abi Waqqash, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

(نِعْمَ دَعْوَةُ ذِي النُّوْنِ إِذْ هُوَ فِيْ بَطْنِ الْحُوْتِ ﴿ لاَإِلٰهَ إِلاَّ أَنتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴾ فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا مُسْلِمٌ رَبَّهُ فِيْ شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ اسْتَجَابَ لَهُ.)

"Sebaik-baik do'a Dzunnun adalah ketika berada di perut ikan (bahwa) *'Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim).'* Karena, tidak ada seorang

Muslim pun yang berdo'a kepada Rabb-nya dengan do'a tersebut melainkan pasti akan dikabulkan." (HR. At-Tirmidzi dan an-Nasa-i dalam *Amalul Yaum wal Lailah*).

وَزَكَرِيَّآ إِذۡ نَادَىٰ رَبَّهُۥ رَبِّ لَا تَذَرۡنِي فَرۡدٗا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡوَٰرِثِينَ ﴿٨٩﴾ فَٱسۡتَجَبۡنَا لَهُۥ وَوَهَبۡنَا لَهُۥ يَحۡيَىٰ وَأَصۡلَحۡنَا لَهُۥ زَوۡجَهُۥٓۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡخَيۡرَٰتِ وَيَدۡعُونَنَا رَغَبٗا وَرَهَبٗاۖ وَكَانُواْ لَنَا خَٰشِعِينَ ﴿٩٠﴾

Dan (ingatlah kisah) Zakariya, tatkala ia menyeru Rabb-nya: "Ya Rabb-ku, janganlah Engkau membiarkanku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris yang paling baik." **(QS. 21:89)** ***Maka Kami memperkenankan do'anya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdo'a kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami.*** **(QS. 21:90)**

Allah Ta'ala mengabarkan tentang hamba-Nya, Zakariya ketika dia meminta kepada Allah untuk dianugerahkan seorang anak yang nantinya akan menjadi seorang Nabi. Kisah ini telah diuraikan secara panjang lebar di awal surat Maryam dan surat Ali 'Imran. Sedangkan di dalam ayat ini diceritakan lebih singkat. ﴿ إِذْ نَادَى رَبَّهُ ﴾ *"Tatkala ia menyeru Rabb-nya,"* secara sembunyi-sembunyi dari kaumnya. ﴿ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا ﴾ *"Ya Rabb-ku, janganlah Engkau membiarkanku hidup seorang diri,"* tanpa anak dan tanpa ahli waris yang mengurus urusan manusia setelahku. ﴿ وَأَنتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ﴾ *"Dan Engkaulah Waris yang paling baik,"* do'a dan pujian yang sesuai dengan permintaan. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَى وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ﴾ *"Maka Kami memperkenankan do'anya dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung,"* yaitu isterinya.

Ibnu 'Abbas, Mujahid dan Sa'id bin Jubair berkata: "Dia adalah wanita mandul yang tidak dapat melahirkan, lalu dia dapat melahirkan."

Firman-Nya: ﴿ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ ﴾ *"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam mengerjakan perbuatan-perbuatan*

yang baik," yaitu dalam mengerjakan amal-amal *taqarrub* dan amal-amal ketaatan. ﴿ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ﴾ *"Dan mereka berdo'a kepada Kami dengan harap dan cemas."* Ats-Tsauri berkata: "Mengharapkan apa-apa yang ada di sisi Kami dan cemas kehilangan apa-apa yang ada di sisi Kami." ﴿ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ ﴾ *"Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami."* 'Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas: "Yaitu orang-orang yang membenarkan apa yang diturunkan oleh Allah." Abu Sinan berkata: "Al-khusyu' adalah rasa takut yang lazim ada dalam hati dan tidak dapat terpisah selama-lamanya." Al-Hasan, Qatadah dan adh-Dhahhak berkata: "خَاشِعِيْنَ adalah orang-orang yang merendahkan diri kepada Allah ﷻ."

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِن رُّوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا وَابْنَهَا آيَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩١﴾

Dan (ingatlah kisah) wanita (Maryam) yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (rahim)nya ruh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi semesta alam. **(QS. 21:91)**

﴿ وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا ﴾ *"Dan ingatlah (kisah) wanita yang telah memelihara kehormatannya,"* yaitu Maryam ﷺ. Firman-Nya: ﴿ وَجَعَلْنَاهَا وَابْنَهَا آيَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴾ *"Dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi semesta alam,"* yaitu sebagai dalil bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan jika Dia menghendaki sesuatu, Dia mengatakan: "Jadilah," maka jadilah. Ibnu Abi Hatim berkata dari Ibnu 'Abbas tentang firman-Nya: ﴿ لِّلْعَالَمِينَ ﴾ *"Bagi semesta alam,"* ia berkata: "Yaitu jin dan manusia."

إِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾ وَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ كُلٌّ إِلَيْنَا رَاجِعُونَ ﴿٩٣﴾ فَمَن يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهِ وَإِنَّا لَهُ كَاتِبُونَ ﴿٩٤﴾

Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agamamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Rabbmu, maka beribadahlah kepada-Ku. (QS. 21:92) ***Dan mereka telah memotong-motong urusan (agama) mereka di antara mereka. Kepada Kamilah masing-masing golongan itu akan kembali.*** (QS. 21:93) ***Maka barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, sedang ia beriman, maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan sesungguhnya Kami menuliskan amalannya itu untuknya.*** (QS. 21:94)

Ibnu 'Abbas, Mujahid, Sa'id bin Jubair, Qatadah dan 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata tentang firman-Nya: ﴿ إِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً ﴾ *"Sesungguhnya ini adalah agamamu; agama yang satu,"* agama kalian adalah agama yang satu. Al-Hasan al-Bashri berkata: "Di dalam ayat ini Allah menjelaskan kepada mereka apa-apa yang mereka takuti dan apa-apa yang mereka berikan." Kemudian, Dia berfirman: ﴿ إِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً ﴾ *"Sesungguhnya ini adalah agamamu; agama yang satu,"* yaitu sunnah kalian adalah sunnah yang satu. Firman-Nya, هٰذه adalah isim inna, sedangkan أُمَّتُكُمْ adalah *khabar inna*, yaitu ini adalah syari'at kalian yang telah dijelaskan dan ditegaskan kepada kalian. Firman-Nya: ﴿ أُمَّةً وَاحِدَةً ﴾ di*nashab*kan sebagai *haal* (kata keterangan). Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴾ *"Dan Aku adalah Rabb-mu, maka beribadahlah kepada-Ku,"* yaitu bahwa yang dimaksud adalah beribadah kepada Allah, Mahaesa yang tidak ada sekutu bagi-Nya dengan berbagai syari'at kepada para Rasul-Nya. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ﴾ *"Untuk tiap-tiap ummat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang."* (QS. Al-Maa-idah:48).

Firman-Nya: ﴿ وَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ ﴾ *"Dan mereka telah memotong-motong urusan agama mereka di antara mereka,"* yaitu para ummat berbeda pendapat dalam menghadapi para Rasul-Nya, yaitu antara orang yang membenarkan dan orang yang mendustakan mereka. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ كُلٌّ إِلَيْنَا رَاجِعُونَ ﴾ *"Kepada Kamilah masing-masing golongan itu akan kembali,"* yaitu pada hari Kiamat, sehingga masing-masing orang akan dibalas sesuai amalnya. Jika baik, maka ia akan mendapatkan kebaikan dan jika buruk, maka ia akan mendapatkan keburukan. Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ فَمَن يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ ﴾ *"Maka barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, sedangkan ia beriman,"* yaitu hatinya membenarkan dan mengerjakan amal shalih. ﴿ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهِ ﴾ *"Maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu,"* seperti firman-Nya: ﴿ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴾ *"Tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalannya dengan baik."* (QS. Al-Kahfi: 30). Yaitu, aktifitasnya yang berupa amal tidak akan dihapuskan, bahkan akan disyukuri (dihargai). Tidak ada seberat dzarrah pun yang akan dizhalimi.

Untuk itu, Dia berfirman: ﴿ وَإِنَّا لَهُ كَاتِبُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami menuliskan amalannya itu untuknya,"* yaitu ditulis seluruh amalnya dan tidak ada sedikit pun yang disia-siakan.

وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٩٥﴾ حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ ﴿٩٦﴾ وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَارُ الَّذِينَ كَفَرُوا يَا وَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٩٧﴾

Sungguh tidak mungkin atas (penduduk) suatu negeri yang telah Kami binasakan, bahwa mereka tidak akan kembali (kepada Kami). (QS. 21:95) ***Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.*** (QS. 21:96) ***Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang kafir. (Mereka berkata): "Aduhai celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zhalim."*** (QS. 21:97)

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ ﴾ *"Sungguh tidak mungkin atas suatu negeri."* Ibnu 'Abbas berkata: "Yaitu wajib, di mana sungguh telah ditakdirkan bahwa penduduk suatu negeri yang telah dibinasakan, tidak akan pernah kembali (hidup) ke dunia sebelum hari Kiamat." Demikian yang ditegaskan oleh Ibnu 'Abbas, Abu Ja'far al-Baqir, Qatadah dan selain mereka. *Wallahu a'lam.*

Firman-Nya: ﴿ حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ ﴾ *"Hingga apabila dibukakan tembok Ya'juj dan Ma'juj,"* telah kami jelaskan terdahulu bahwa mereka adalah termasuk keturunan Adam ﷺ, bahkan mereka termasuk keturunan Nuh dari putera-putera Yafits, Abu Turki. Sedangkan Turki merupakan kelompok kecil di antara mereka yang ditinggalkan di belakang bendungan yang dibangun oleh Dzulqarnain. ﴿ حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ ﴾ *"Hingga apabila dibukakan tembok Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi,"* cepat sekali berjalan membawa kerusakan.

"الْحَدَبُ" adalah permukaan bumi yang tinggi, inilah yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, 'Ikrimah, Abu Shalih, ats-Tsauri dan selain mereka. Begitulah sifat mereka ketika keluar, seakan-akan orang yang mendengar pun menyaksikan langsung hal tersebut.

﴿وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ﴾ *"Dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti yang diberikan oleh Yang Mahamengetahui,"* (QS. Al-Faathir: 14). Ini adalah kabar dari Rabb Yang Mahamengetahui tentang apa yang telah terjadi dan yang sedang terjadi. Dia Yang Mahamengetahui perkara ghaib di langit dan di bumi, tidak ada Ilah yang diibadahi secara benar kecuali Dia. Cerita keluarnya mereka telah banyak disebutkan di dalam hadits-hadits Nabawiyyah.

Imam Ahmad berkata, bahwa an-Nawas bin Sam'an al-Kullabi, ia berkata: Suatu hari Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Dajjal, terkadang beliau pelankan suaranya dan terkadang beliau keraskan suaranya, sampai kami mengira beliau berada di atas pohon kurma. Beliau bersabda: "Bukan Dajjal yang aku amat takuti bagi kalian. Jika ia keluar dan aku ada di antara kalian, maka akulah pembela kalian. Dan jika ia keluar, sedangkan aku tidak berada di antara kalian, maka setiap orang akan menjadi pembela bagi dirinya sendiri. Allah adalah khalifahku atas setiap Muslim. Dia adalah seorang pemuda berambut keriting pendek dan matanya tajam. Dia akan keluar di perbatasan antara Syam dan Irak. Lalu beliau menyeru ke kanan dan ke kiri: 'Hai hamba-hamba Allah! Kokohlah kalian.' Kami bertanya: 'Ya Rasulullah! Berapa lama tinggalnya di dalam dunia?' Beliau menjawab: '40 hari. Satu hari seperti satu tahun, satu hari seperti satu bulan dan satu hari seperti satu Jum'at. Seluruh hari-hari itu seperti hari-hari kalian.' Kami bertanya: 'Ya Rasulullah! Satu hari yang seperti satu tahun itu, apakah mencukupi untuk shalat satu hari satu malam?' Beliau menjawab: 'Tidak, ukurlah dengan ukurannya.' Kami bertanya pula: 'Ya Rasulullah, bagaimana kecepatannya di dunia?' Beliau menjawab: 'Seperti awan mendung yang ditiup angin. Dia melewati suatu daerah, lalu diajaknya mereka dan mereka pun memperkenankannya. Maka, dia perintahkan langit, lalu turunlah hujan dan dia perintahkan tanah, maka tumbuhlah tanam-tanaman. Binatang-binatang mereka pun mengalami perkembangan dengan memanjang seperti ditiup udara, pinggang-pinggangnya melebar dan puting-puting susunya semakin membesar. Dia pun melewati suatu daerah dan menyeru mereka, akan tetapi mereka menolaknya. Maka, harta-harta mereka pun mengikutinya, sehingga mereka menjadi orang-orang miskin yang tidak memiliki harta sedikit pun. Dia pun melewati tempat reruntuhan dan berkata: 'Keluarkanlah perbendaharaanmu, maka perbendaharaan tempat itu pun mengikutinya seperti ratu-ratu lebah. Dia pun memerintahkan seorang laki-laki untuk dibunuh. Maka, dia pun memenggalnya dengan pedang dan dibelahnya menjadi dua bagian seperti anak panah. Kemudian, dia menyerunya dan laki-laki itu pun menerimanya. Di saat mereka berada dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba Allah ﷻ mengutus al-Masih 'Isa bin Maryam عليه السلام, lalu diturunkannya di sisi menara putih di sebelah timur Damaskus yang berada di antara Muhr dan Dain dengan meletakkan kedua tangannya di atas sayap-sayap dua Malaikat. Lalu dia mengikuti Dajjal, meraihnya dan membunuhnya di pintu Lud sebelah timur. Di saat mereka seperti

itu, tiba-tiba Allah memberi wahyu kepada 'Isa ؑ: "Sesungguhnya Aku akan mengeluarkan seorang hamba-Ku yang tidak tunduk kepadamu untuk memerangi mereka. Lalu hamba-Ku menuju Thur, maka Allah ﷻ mengutus Ya'juj dan Ma'juj, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:
﴿ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ ﴾ *'Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.'* Lalu, 'Isa dan para sahabatnya amat senang kepada Allah ﷻ. Maka, Dia mengutus kepada mereka ulat-ulat di pundak-pundak mereka, hingga mereka menjadi bangkai-bangkai seperti kematian satu jiwa. Maka, 'Isa dan para sahabatnya turun di mana tidak didapatinya lagi di bumi satu rumah pun kecuali pasti dipenuhi oleh tengkorak-tengkorak dan bangkai-bangkai mereka. Lalu, 'Isa dan para sahabatnya pun amat senang kepada Allah ﷻ, maka Dia pun mengutus satu ekor burung seperti punuk unta kepada mereka yang dapat membawa dan melempar mereka sesuai kehendak Allah.'"

Ibnu Jabir berkata: 'Atha' bin Yazid as-Saksaki bercerita kepadaku, bahwa Ka'ab atau selainnya berkata: "Lalu burung itu melempar mereka ke Mahbil." Ibnu Jabir berkata: "Aku bertanya: 'Ya Abu Yazid, dimana Mahbil itu?" Dia menjawab: "Di tempat terbit matahari." Dia berkata: "Allah mengutus hujan di tempat di mana tidak ada lagi rumah yang dihuni selama 40 hari. Lalu hujan itu membersihkan tanah, hingga dibiarkan seperti sebuah tempat yang licin. Dikatakan kepada tanah: 'Tumbuhkanlah buahmu dan kembangkan barakahmu.' Pada hari itu satu orang memakan satu delima, maka mereka cukup dengan itu, Allah memberkahi hingga unta mencukupi satu kelompok manusia, susu sapi mencukupi setengah kelompok dan satu ekor kambing mampu mencukupi satu keluarga. Di saat mereka berada dalam kondisi demikian, tiba-tiba Allah ﷻ mengutus angin sejuk yang berhembus di bawah ketiak-ketiak mereka. Hingga ruh setiap Muslim -atau Mukmin- dicabut, dan yang tersisa hanyalah manusia-manusia terburuk yang berperilaku seperti *himar* (keledai) dan merekalah yang akan mengalami hari Kiamat (yang) akan tiba.'" (Muslim meriwayatkannya sendiri, tanpa al-Bukhari serta diriwayatkan oleh Ash-haabus Sunan dari jalan 'Abdurrahman bin Zaid bin Yazid bin Jabir. At-Tirmidzi berkata: "Hasan shahih.").

Juga dijelaskan di dalam hadits, bahwa 'Isa bin Maryam melakukan haji di Baitullah. Imam Ahmad berkata dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

(لَيُحَجَّنَّ هٰذَا الْبَيْتَ وَلَيُعْتَمَرَنَّ بَعْدَ خُرُوْجِ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ.)

"Sungguh, dia akan berhaji di rumah ini dan sungguh, dia akan berumrah setelah keluarnya Ya'juj dan Ma'juj." (Al-Bukhari meriwayatkannya sendiri).

Firman-Nya: ﴿ وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ ﴾ *"Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar,"* yaitu hari Kiamat. Jika kegoncangan, kehancuran dan bencana ini telah terjadi, maka terjadilah dan telah dekatlah hari Kiamat. Jika itu telah

terjadi, maka orang-orang kafir berkata: "Inilah hari yang sulit." Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿فَإِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَارُ الَّذِينَ كَفَرُوا﴾ *"Maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir,"* disebabkan dahsyatnya perkara besar yang mereka saksikan. ﴿يَا وَيْلَنَا﴾ *"Aduhai celakalah kami,"* yaitu mereka mengatakan: "Aduhai celakalah kami." ﴿قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا﴾ *"Sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini,"* yaitu dunia. ﴿بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ﴾ *"Bahkan kami adalah orang-orang yang zhalim,"* mereka mengakui kezhaliman terhadap diri-diri mereka di mana hal tersebut tidaklah bermanfaat bagi mereka.

إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ
لَهَا وَٰرِدُونَ ﴿٩٨﴾ لَوْ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةً مَّا وَرَدُوهَا
وَكُلٌّ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٩٩﴾ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا
يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا ٱلْحُسْنَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ
عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠١﴾ لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا وَهُمْ فِى مَا ٱشْتَهَتْ
أَنفُسُهُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٢﴾ لَا يَحْزُنُهُمُ ٱلْفَزَعُ ٱلْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّىٰهُمُ
ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ هَٰذَا يَوْمُكُمُ ٱلَّذِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya. (QS. 21:98) *Andaikata berhala-berhala itu ilah-ilah, tentulah mereka tidak masuk Neraka. Dan semuanya akan kekal di dalamnya.* (QS. 21:99) *Mereka merintih di dalam api dan mereka di dalamnya tidak bisa mendengar.* (QS. 21:100) *Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari Neraka,* (QS. 21:101) *mereka tidak mendengar sedikit pun suara api Neraka, dan mereka kekal dalam menikmati apa yang diinginkan oleh mereka.* (QS. 21:102) *Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari Kiamat), dan mereka disambut oleh para Malaikat. (Malaikat berkata): "Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu."* (QS. 21:103)

Allah Ta'ala berfiman mengajak dialog penduduk Makkah termasuk orang musyrik Quraisy serta para pengikut agama mereka dari pengabdi berhala dan patung-patung yang: ﴿ إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ ﴾ *"Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam."* Ibnu 'Abbas berkata, yaitu bahan bakarnya, seperti firman-Nya: ﴿ وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ﴾ *"Yang bahan bakarnya manusia dan batu."* (QS. Al-Baqarah: 24). Ibnu 'Abbas berkata pula: "حَصَبُ جَهَنَّمَ adalah pohon-pohon Jahannam." Di dalam satu riwayat dia berkata: "حَصَبُ جَهَنَّمَ yaitu, kayu-kayu Neraka Jahannam yang hitam legam."

Firman-Nya: ﴿ أَنْتُمْ لَهَا وَارِدُونَ ﴾ *"Kamu pasti masuk ke dalamnya,"* yaitu memasukinya. ﴿ لَوْ كَانَ هٰؤُلَاءِ ءَالِهَةً مَا وَرَدُوهَا ﴾ *"Andaikata berhala-berhala itu ilah-ilah, tentulah mereka tidak masuk Neraka,"* yaitu seandainya berhala-berhala dan tandingan-tandingan yang kalian jadikan sebagai ilah selain Allah itu benar, niscaya mereka tidak akan datang memasuki Neraka. ﴿ وَكُلٌّ فِيهَا خَالِدُونَ ﴾ *"Dan semuanya akan kekal di dalamnya,"* yaitu seluruh penyembah dan yang disembah akan kekal di dalamnya. ﴿ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ ﴾ *"Mereka merintih di dalam api,"* sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴾ *"Di dalamnya mereka zafiir dan syahiiq,"* (QS. Huud: 106).

Zafiir adalah keluarnya nafas-nafas mereka, sedangkan *syahiiq* adalah masuknya nafas-nafas mereka.

﴿ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ ﴾ *"Dan mereka di dalamnya tidak bisa mendengar."* Firman-Nya: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا الْحُسْنَىٰ ﴾ *"Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami."* 'Ikrimah berkata: "Yaitu rahmat." Sedangkan yang lainnya berkata: "Yaitu kebahagiaan."

﴿ أُولٰئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴾ *"Mereka itu dijauhkan dari Neraka,"* ketika Allah Ta'ala menyebutkan penghuni Neraka dan siksaannya disebabkan kesyirikan mereka kepada Allah, Dia mengiringinya dengan menyebutkan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya yang berbahagia. Mereka adalah orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan kebahagiaan dari Allah serta telah mendahulukan amal-amal shalih di dunia. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ﴾ *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik,"* (QS. Yunus: 26). Maka, sebagaimana mereka berbuat amal baik di dunia, maka Allah pun memperbaiki tempat kembali dan pahala mereka serta menyelamatkan mereka dari siksaan dan memberikan mereka pahala yang melimpah. Maka Dia berfirman: ﴿ أُولٰئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا ﴾ *"Mereka itu dijauhkan dari Neraka, mereka tidak mendengar sedikit pun suara api Neraka,"* yaitu daya bakarnya terhadap jasad-jasad.

Firman-Nya: ﴿ وَهُمْ فِي مَا اشْتَهَتْ أَنْفُسُهُمْ خَالِدُونَ ﴾ *"Dan mereka kekal dalam menikmati apa yang diinginkan oleh mereka,"* Dia menyelamatkan mereka dari kecelakaan dan bahaya serta memberikan kepada mereka sesuatu yang

diminta dan disukai. 'Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas tentang firman-Nya: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا الْحُسْنَىٰ أُولَٰئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴾ *"Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari Neraka,"* mereka adalah para wali Allah yang melintasi *shirath* dengan kecepatan yang lebih dahsyat daripada kilat, tinggallah orang-orang kafir di dalamnya sebagai bangkai, sesuai yang telah kami ceritakan. Sedangkan yang lain berkata, bahkan ayat ini turun sebagai pengecualian dari orang-orang yang disembah. Serta dikeluarkan dari mereka 'Uzair dan al-Masih, sebagaimana yang dikatakan oleh Hajjaj bin Muhammad al-A'war dari Ibnu Juraij dan 'Utsman, dari 'Atha', dari Ibnu 'Abbas:
﴿ إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَارِدُونَ ﴾ kemudian dikecualikan dengan firman-Nya: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا الْحُسْنَىٰ ﴾ dikatakan, mereka adalah para Malaikat, 'Isa dan orang-orang yang disembah selain Allah ﷻ yang serupa dengan mereka. Demikian yang dikatakan oleh 'Ikrimah, al-Hasan dan Ibnu Juraij.

Firman-Nya: ﴿ لَا يَحْزُنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ ﴾ *"Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar,"* yang dimaksud adalah kematian. Pendapat ini diriwayatkan oleh 'Abdurrazzaq, dari Yahya bin Rabi'ah, dari 'Atha'. Dikatakan pula bahwa yang dimaksud dengan kedahsyatan yang besar adalah tiupan sangkakala. Pendapat ini dikatakan oleh al-'Aufi dari Ibnu 'Abbas dan Abu Sinan, Sa'id bin Sinan asy-Syaibani serta dipilih oleh Ibnu Jarir dalam tafsirnya.

Firman-Nya: ﴿ وَتَتَلَقَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَٰذَا يَوْمُكُمُ الَّذِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴾ *"Dan mereka disambut oleh para Malaikat. 'Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu,'"* yaitu para Malaikat berkata kepada mereka dalam rangka memberikan kabar gembira pada hari kembalinya mereka jika mereka keluar dari kubur-kubur mereka. ﴿ هَٰذَا يَوْمُكُمُ الَّذِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴾ *"Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu,"* maka nantikanlah apa yang menggembirakan kalian.

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ
خَلْقٍ نُّعِيدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٠٤﴾

(Yaitu) pada hari Kami menggulung langit sebagaimana menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya. (QS. 21:104)

Allah Ta'ala berfirman, inilah kejadian hari Kiamat:
﴿ يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ ﴾ *"Yaitu pada hari Kami gulung langit seperti*

menggulung lembaran-lembaran kertas," al-Bukhari berkata dari Ibnu 'Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنَّ اللهَ يَقْبِضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَرَاضِيْنَ وَتَكُوْنُ السَّموَاتُ بِيَمِيْنِهِ.)

"Sesungguhnya Allah menggenggam bumi pada hari Kiamat, sedangkan langit berada di tangan kanan-Nya." Lafazh ini hanya diriwayatkan oleh al-Bukhari ﷺ.

Ibnu Abi Hatim berkata bahwa Ibnu 'Abbas berkata: "Allah menggulung tujuh lapis langit dengan makhluk yang ada di dalamnya serta tujuh lapis bumi dengan makhluk yang ada di dalamnya yang kesemuanya digulung dengan tangan kanan-Nya. Semua itu berada di tangan-Nya seperti sebuah biji kecil.

Firman-Nya: ﴿ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ ﴾ *"Seperti menggulung lembaran-lembaran kertas,"* dikatakan, yang dimaksud as-Sijl adalah kitab. *Wallahu a'lam.*

Pendapat yang shahih dari Ibnu 'Abbas bahwa *as-Sijl* adalah lembaran-lembaran. Pendapat ini dikatakan oleh 'Ali bin Abi Thalhah dan al-'Aufi dari Ibnu 'Abbas dan di*nash*kan oleh Mujahid, Qatadah dan selain mereka serta dipilih oleh Ibnu Jarir, karena kata itulah yang dikenal dalam bahasa. Atas dasar ini, maka maknanya adalah: pada hari Kami gulung langit seperti gulungan lembaran-lembaran kertas, yaitu yang ada di atas kertas dengan makna sesuatu yang ditulis, seperti firman-Nya: ﴿ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴾ *"Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya),"* (QS. Ash-Shaaffaat: 103). Yaitu, di atas pelipis-nya. Kata itu (الْجَبِيْنَ) memiliki banyak pengertian dalam bahasa.

Firman-Nya: ﴿ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ ﴾ *"Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya,"* yaitu ini pasti terjadi, yakni pada hari Allah meniupkan kembali para makhluk sebagai makhluk yang baru, sebagaimana Dia memulai penciptaan mereka pertama kali. Dia Mahakuasa untuk mengulang penciptaan mereka. Hal itu pasti terjadi, karena merupakan bagian dari janji Allah yang tidak akan diingkari dan tidak akan berubah, Dia Mahakuasa atas semua itu. Untuk itu Dia berfirman: ﴿ إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ ﴾ *"Sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya."* Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, Rasulullah ﷺ berdiri memberikan nasehat kepada kami dan bersabda:

(إِنَّكُمْ مَحْشُوْرُوْنَ إِلَى اللهِ ﷻ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيْدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِيْنَ.)

"Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan kepada Allah ﷻ dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak dikhitan, sebagaimana Kami menciptakannya pertama kali, maka Kami megulanginya sebagai janji dari kami. Sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya." (Disebutkan hadits itu secara lengkap, ditakhrij dalam *ash-Shahihain*.).

Al-'Aufi berkata dari Ibnu 'Abbas tentang firman-Nya: ﴿ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُ ﴾ *"Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya,"* setiap sesuatu akan binasa sebagaimana keadaan pertama kali.

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَاغًا لِّقَوْمٍ عَابِدِينَ ﴿١٠٦﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauhul Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang shalih. (QS. 21:105) ***Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang beribadah kepada Allah.*** (QS. 21:106) ***Dan tiadalah Kami mengutusmu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*** (QS. 21:107)

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang apa yang diwajibkan dan diputuskan kepada hamba-hamba-Nya yang shalih berupa kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta mendapatkan warisan bumi di dunia dan di akhirat, seperti firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ *"Sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; diwariskan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."* (QS. Al-A'raaf: 128). Allah Ta'ala mengabarkan bahwa hal ini telah tertulis di dalam catatan-catatan syar'i dan qadar serta pasti akan terjadi. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ ﴾ *"Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah Kami tulis dalam Lauhul Mahfuzh."*

Al-A'masy berkata: "Aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair tentang firman Allah Ta'ala: ﴿ وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ ﴾ *'Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauhul Mahfuzh,'* maka ia berkata: 'Taurat, Injil dan al-Qur-an.'" Ibnu 'Abbas, asy-Sya'bi, al-Hasan, Qatadah

dan lain-lain berkata: "Zabur adalah Kitab yang diturunkan kepada Dawud, sedangkan adz-Dzikr adalah Taurat." Dari Ibnu 'Abbas pula bahwa adz-Dzikr adalah al-Qur-an. Sedangkan Mujahid berkata: "Zabur adalah kitab-kitab yang ada setelah adz-Dzikr. Sedangkan adz-Dzikr adalah Ummul Kitab di sisi Allah." Itulah pendapat yang dipilih oleh Ibnu Jarir ﷺ. Demikian pula Zaid bin Aslam berkata: "Yaitu Kitab pertama." Ats-Tsauri berkata: "Itulah al-Lauh al-Mahfuzh."

Mujahid berkata dari Ibnu 'Abbas: ﴿ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴾ *"Bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang shalih,"* yaitu tanah surga. Demikian yang dikatakan oleh Abul 'Aliyah, Mujahid, Sa'id bin Jubair, asy-Sya'bi, Qatadah, as-Suddi, Abu Shalih, ar-Rabi' bin Anas dan ats-Tsauri. Abud Darda berkata: "Kami adalah orang-orang yang shalih." Sedangkan as-Suddi berkata: "Mereka adalah orang-orang yang beriman."

Dan firman-Nya: ﴿ إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَاغًا لِّقَوْمٍ عَابِدِينَ ﴾ *"Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang beribadah kepada Allah,"* yaitu sesungguhnya al-Qur-an yang telah Kami turunkan kepada Nabi Kami, Muhammad ﷺ ini benar-benar menjadi penyampai dan mencukupi bagi kaum yang beribadah. Mereka adalah orang-orang yang beribadah kepada Allah dengan sesuatu yang disyari'atkan, dicintai dan diridhai-Nya. Mereka pun lebih memilih ketaatan kepada Allah di atas ketaatan kepada syaitan dan hawa nafsu mereka. Firman-Nya:
﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴾ *"Dan tiadalah Kami mengutusmu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam."* Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Dia telah menjadikan Muhammad ﷺ sebagai rahmat bagi semesta alam. Yaitu, Dia mengutusnya sebagai rahmat untuk kalian semua. Barangsiapa yang menerima rahmat dan mensyukuri nikmat ini, niscaya dia akan berbahagia di dunia dan di akhirat. Sedangkan barangsiapa yang menolak dan menentangnya, niscaya dia akan merugi di dunia dan di akhirat.

Muslim di dalam *Shahih*nya meriwayatkan bahwa Abu Hurairah ﷺ berkata: "Ya Rasulullah! Sumpahilah orang-orang musyrik itu." Beliau bersabda:

(إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لَعَّانًا وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً.)

"Sesungguhnya Aku tidak diutus sebagai orang yang melaknat. Aku diutus hanyalah sebagai rahmat." (HR. Muslim).

Dari Ibnu 'Abbas: ﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴾ *"Dan tiadalah Kami mengutusmu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam,"* ia berkata: "Barangsiapa yang mengikutinya, niscaya hal itu menjadi rahmat di dunia dan di akhirat. Dan barangsiapa yang tidak mengikutinya , niscaya dia akan ditimpa suatu ujian yang mengenai seluruh umat berupa bencana alam, perubahan bentuk dan fitnah."

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُلْ ءَاذَنتُكُمْ عَلَىٰ سَوَآءٍ ۖ وَإِنْ أَدْرِىٓ أَقَرِيبٌ أَم بَعِيدٌ مَّا تُوعَدُونَ ﴿١٠٩﴾ إِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلْجَهْرَ مِنَ ٱلْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ ﴿١١٠﴾ وَإِنْ أَدْرِى لَعَلَّهُۥ فِتْنَةٌ لَّكُمْ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١١١﴾ قَٰلَ رَبِّ ٱحْكُم بِٱلْحَقِّ ۗ وَرَبُّنَا ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١١٢﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah bahwasanya Ilahmu adalah Ilah Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)." (QS. 21:108) ***Jika mereka berpaling, maka katakanlah: "Aku telah menyampaikan kepadamu sekalian (ajaran) yang sama (antara kita) dan aku tidak mengetahui apakah yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau masih jauh?"*** (QS. 21:109) ***Sesungguhnya Dia mengetahui perkataan (yang kamu ucapkan) dengan terang-terangan dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan.*** (QS. 21:110) ***Dan aku tiada mengetahui, boleh jadi hal itu cobaan bagimu dan kesenangan sampai kepada suatu waktu.*** (QS. 21:111) ***(Muhammad) berkata: "Ya Rabb-ku, berilah keputusan dengan adil. Dan Rabb kami adalah Rabb Yang Mahapemurah lagi Yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan."*** (QS. 21:112)

Allah Ta'ala berfirman memerintahkan Rasul-Nya ﷺ untuk mengatakan kepada orang-orang musyrik, ﴿ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾ *"Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah, bahwasanya Ilahmu adalah Ilah Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri,"* yaitu hendaklah kalian mengikutinya dengan berserah diri dan tunduk kepadanya. ﴿ فَإِنْ تَوَلَّوْا ﴾ *"Jika mereka berpaling,"* yaitu meninggalkan apa yang aku serukan kepada mereka ﴿ فَقُلْ ءَاذَنْتُكُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ﴾ *"Maka katakanlah: 'Aku telah menyampaikan kepadamu sekalian,'"* yaitu aku beritahukan kepada kalian bahwasanya aku memerangi kalian, sebagaimana kalian memerangiku. Aku membebaskan diri dari kalian, sebagaimana kalian membebaskan diri dariku. Dia berfirman: ﴿ وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ﴾ *"Dan jika kamu khawatir akan pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur,"* yaitu hendaklah pengetahuanmu dan pengetahuan mereka tentang pelanggaran berbagai perjanjian itu adalah sama.

Demikian pula di sini, ﴿ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُلْ ءَاذَنتُكُمْ عَلَىٰ سَوَآءٍ ﴾ *"Jika mereka berpaling, maka katakanlah: 'Aku telah menyampaikan kepadamu sekalian,'"* aku beritahukan kepada kalian tentang pembebasan diriku dari kalian dan pembebasan diri kalian dariku, karena pengetahuanku tentang hal itu. Firman-Nya: ﴿ وَإِنْ أَدْرِي أَقَرِيبٌ أَم بَعِيدٌ مَّا تُوعَدُونَ ﴾ *"Dan aku tidak mengetahui, apakah yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau masih jauh?"* Itu pasti terjadi, akan tetapi aku tidak tahu tentang dekat (cepat) dan jauhnya (lamanya).

﴿ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ ﴾ *"Sesungguhnya Dia mengetahui perkataan dengan terang-terangan dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan,"* yaitu sesungguhnya Allah Mahamengetahui seluruh yang ghaib serta mengetahui apa yang ditampakkan dan disembunyikan hamba-hamba-Nya. Dia pun Mahamengetahui hal-hal yang zhahir dan tersembunyi, Mahamengetahui tentang rahasia dan apa yang disembunyikan, Mahamengetahui apa yang dikerjakan di saat terang-terangan atau sembunyi-sembunyi serta mereka akan dibalas, baik sedikit maupun banyak. Firman-Nya:
﴿ وَإِنْ أَدْرِي لَعَلَّهُ فِتْنَةٌ لَّكُمْ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴾ *"Dan aku tiada mengetahui, boleh jadi hal itu cobaan bagimu dan kesenangan sampai kepada suatu waktu,"* yaitu aku tidak tahu, boleh jadi ini fitnah bagi kalian dan kesenangan sampai waktu tertentu.

Ibnu Jarir berkata: "Boleh jadi ditundanya hal itu menjadi fitnah bagi kalian dan kesenangan hingga batas waktu yang ditentukan. Demikian yang diceritakan oleh 'Aun dari Ibnu 'Abbas. *Wallahu a'lam.*"

﴿ قَالَ رَبِّ احْكُم بِالْحَقِّ ﴾ *"Dia berkata: 'Ya Rabb-ku, berilah keputusan dengan adil,'"* yaitu, putuskanlah di antara kami dan di antara kaum kami yang mendustakan kebenaran.

Qatadah berkata: "Para Nabi ﷺ berkata:
﴿ رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴾ *'Ya Rabb kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan haq dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.'* (QS. Al-A'raaf: 89). Dan Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk mengucapkannya." Dari Malik, dari Zaid bin Aslam, Rasulullah ﷺ jika menyaksikan peperangan, ﴿ قَالَ رَبِّ احْكُم بِالْحَقِّ ﴾ *"Dia berkata (berdo'a): 'Ya Rabb-ku, berilah keputusan dengan adil.'"*

Firman-Nya: ﴿ وَرَبُّنَا الرَّحْمَٰنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴾ *"Dan Rabb kami ialah Rabb Yang Mahapemurah lagi Yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan."* Yaitu, terhadap apa yang mereka katakan dan tuduhkan, dan mereka membuat berbagai kedustaan dan kebohongan. Allah-lah tempat memohon pertolongan bagi kalian dalam masalah tersebut. Hanya milik Allah pujian dan nikmat.